

**PENGARUH *TOTAL ASET TURNOVER* DAN *CURRENT RASIO*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN TOTAL HUTANG
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur dan Pertanian Yang Terdaftar di BEI
2018-2021)

SKRIPSI



OLEH:

DWI AYU PRIHATINI

NIM 19510016

PROGAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**PENGARUH *TOTAL ASET TURNOVER* DAN *CURRENT RASIO*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *TOTAL HUTANG*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur dan Pertanian Yang Terdaftar di BEI
2018-2021)

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (SM)



OLEH:

DWI AYU PRIHATINI

NIM 19510016

PROGAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH TOTAL ASET TURNOVER DAN CURRENT RASIO TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN TOTAL HUTANG SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur dan Pertanian Yang Terdaftar di BEI
2018-2021)

SKRIPSI

Oleh

DWI AYU PRIHATINI

NIM : 19510016

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Juni 2023
Dosen Pembimbing,



Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP. 197409182003122004

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *TOTAL ASET TURNOVER* DAN *CURRENT RASIO*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN TOTAL HUTANG
SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan
Sektor Manufaktur dan Pertanian Yang Terdaftar di BEI 2018-2021
)**

SKRIPSI

Oleh
DWI AYU PRIHATINI
NIM : 19510016

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 22 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si

NIP. 198609082019032008

2 Anggota Penguji

Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

NIP. 198903272018012002

3 Sekretaris Penguji

Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP. 197409182003122004

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Ayu Prihatini

NIM : 19510016

Program Study : Manajemen/ S1

Judul Skripsi : “Pengaruh *Total Aset Turnover* Dan *Current Rasio* Terhadap *Financial Distress* Dengan Total Hutang Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bei 2018-2021)”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Malang, 16 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Dwi Ayu Prihatini

NIM : 19510016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan penulis rahmat hidayah, kemudahan, kesehatan, dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Karya ilmiah skripsi ini penulis sembahkan untuk Seluruh keluarga besar, khususnya orang tua penulis

Bapak Sumardi, sosok bapak berwajah garang namun berhati lembut. Dimana telah mengusahakan dengan keras bagaimana penulis tetap mendapatkan bekal ilmu untuk menyongsong masa depan yang cerah. Beliau memang sedikit keras dalam mendidik, namun penulis paham bahwasannya kehidupan yang beliau ajarkan adalah buah dari proses kehidupan yang tidak mudah dan kasih sayang yang tak terbantah.

Ibu Asyrofah, ibu yang sangat kuat, periang gembira, selalu bersemangat dan sangat memahami penulis. Sayangnya ditengah penulis memulai menulis karya ini, beliau kembali dihadapkan dengan rasa sakit dari penyakit yang dideritanya. Beliau harus menghadapi sakitnya menjalani kemoterapi, namun beliau tetap kuat dan tegar untuk tetap bersemangat dalam melanjutkan kehidupan serta mendukung segala proses yang dilalui penulis

Kakak M. Alfin Wahyu Abadi, kakak yang sekarang telah beranjak dewasa dan menyanyangi penulis. Layaknya kakak beradik pada umumnya, konflik yang tak pernah terelakkan, namun seiring berjalannya waktu, beliau telah menjadi sosok yang sangat menyayangi penulis.

Keluarga besar penulis dari Bapak maupun Ibu, sepupu-sepupu serta keponakan yang lucu dan menyenangkan.

Juga untuk diri penulis sendiri, yang telah mengusahakan dan memperjuangkan karya ini hingga selesai. Meski jalan kehidupan tidak melulu sesuai rencana, namun penulis yakin rencana Allah pasti yang terbaik.

Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi, khususnya kepada ibu pembimbing yang sangat sabar dan motivator terbaik Ibu Indah Yuliana S.E., M.M yang telah membimbing saya dari awal sampai akhir.

Serta seluruh teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan sejauh ini

Terakhir yang sangat spesial untuk Ibu yang sangat kesepian dan selalu bertanya kepada penulis, “ kapan pulang?, ibu capek tidak ada teman”.

HALAMAN MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” – QS Al-Insyirah: 5-6

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.” – Ali bin Abi Thalib

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.” – Imam Syafi’i

“Great things are not done by impulse, but by a series of small things brought together.” – Vincent van Gogh

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas semua karunia nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dengan judul “Pengaruh *Total Aset Turnover* Dan *Current Rasio* Terhadap *Financial Distress* Dengan Total Hutang Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Dan Pertanian Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021)”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Indah Yuliana, S.E., M.M selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah dan Ibu serta seluruh keluarga yang sudah mendukung dan mendoakan saya hingga sejauh ini.
7. Semua teman, sahabat, yang sangat mendukung untuk terus mengerjakan skripsi ini dalam keadaan apapun dan bagaimanapun.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus ikhlas terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Harapan penulis, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Malang, 16 Juni 2023

Dwi Ayu Prihatini

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xiv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktisi	7
BAB II	9
KAJIAN TEORI	9
2.1. Penelitian Terdahulu.....	9
2.2. Persamaan dan Perbedaan	26
2.3. Kajian Teoritis	27
2.3.1. Teori Sinyal.....	27
2.3.2. Kinerja Keuangan.....	28
2.3.3. <i>Financial Distress</i>	29
2.3.4. <i>Total Assets Turnover</i>	32
2.3.5. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).....	33
2.3.6. Total Hutang.....	34
2.4. Kerangka konseptual	35
BAB III	40

METODE PENELITIAN	40
3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	46
3.8.2. Uji Asumsi Klasik	46
3.8.2.1 Uji Multikolineritas	46
3.8.2.2 Uji Normalitas	47
3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	47
3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda	47
3.8.3.1 Koefisien Determinasi (R ²).....	48
3.8.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)	48
3.8.3.3 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t).....	48
3.8.4 Analisis Regresi dengan Variabel Moderating.....	48
BAB IV	50
PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Sektor Manufaktur	50
4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Sektor Pertanian	51
4.1.3 Analisis Deskriptif	52
4.1.3.1 Financial Distress	52
4.1.3.2 Total Asset Turnover	54
4.1.3.3 Current Rasio	55
4.1.3.4 Total Hutang	55
4.1.4 Statistik Deskriptif	56
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	57
4.1.5.1 Uji Multikolineritas	58
4.1.5.2 Uji Normalitas	59
4.1.5.3 Uji Heterokedastisitas.....	60
4.1.6 Uji Regresi Linier Berganda	61
4.1.6.1 Koefisien Determinasi	61
4.1.6.2 Uji Simultan (Uji F)	61

4.1.6.3 Uji Hipotesis (Uji T).....	62
4.1.7 Uji Moderasi	63
4.1.7.1 Uji MRA variabel TATO dengan Total Hutang terhadap <i>Financial Distress</i>	63
4.1.7.2 Uji MRA variabel CR dengan Total Hutang terhadap <i>Financial Distress</i> 64	
4.2 Pembahasan	66
4.2.1 Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Financial Distress.....	66
4.2.2 Pengaruh Current Rasio dan Financial Distress.....	67
4.2.3 Pengaruh Total Hutang dalam Memoderasi <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	69
4.2.4 Pengaruh Total Hutang dalam Memoderasi <i>Current Rasio</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	71
BAB V	75
PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran	75
LAMPIRAN	82
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME	106
BIODATA PENULIS	106
JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian terdahulu	12
Tabel 2.2	Persamaan dan perbedaan	26
Tabel 3.1	Kriteria pengambilan sampel.....	41
Tabel 3.2	Standar TATO.....	44
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 4.1	Perusahaan terindikasi kebangkirutan	53
Tabel 4.2	Statistik deskriptif.....	70
Tabel 4.3	Uji Multikolineritas.....	79
Tabel 4.4	Uji Normalitas	80
Tabel 4.5	Uji Heterokiedastisitas.....	81
Tabel 4.6	Output Koefisien determinasi	81
Tabel 4.7	Uji F	82
Tabel 4.8	Uji T.....	83
Tabel 4.9	Uji MRA1 output Koefisien determinasi	85
Tabel 4.10	Uji MRA (Uji T)	88
Tabel 4.11	Uji MRA2 output Koefisien determinasi	90
Tabel 4.12	Uji MRA (Uji T)	

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1	Grafik PDB Perusahaan Manufaktur & Perusahaan Pertanian, Tahun 2018-2021	6
Gambar 2.1	Kerangka konseptual	32
Gambar 4.1	Grafik PDB Perusahaan Manufaktur	53
Gambar 4.2	GrafikPDB perusahaan Pertanian.....	54
Gambar 4.3	Grafik rata-rata TATO.....	54
Gambar 4.4	Grafikrata-rata CR	55
Gambar 4.5	Grafik rata-rata Hutang	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian
- Lampiran 2** Hasil perhitungan zmijewskii
- Lampiran 3** Hasil perhitungan TATO
- Lampiran 4** Hasil perhitungan CR
- Lampiran 5** Totalo hutang
- Lampiran 6** Surat keterangan bebas plagiarisme
- Lampiran 7** Biodata diri
- Lampiran 8** Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Prihatini, Dwi Ayu. 2023. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Rasio terhadap Financial Distress dengan Total Hutang sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, S.E., MM

Kata Kunci : Total Asset Turnover, Current Ratio, Financial Distress, Total Hutang

Pandemi Covid-19 terhadap perekonomian dunia menyebabkan krisis, dimana 95% dari negara-negara didunia diproyeksi mengalami pertumbuhan ekonomi negative. Mengakibatkan terjadinya kondisi financial distress di Indonesia. Penelitian ini dengan tujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh total asset turnover, dan current rasio terhadap financial distress, total hutang dalam memoderasi total asset turnover terhadap financial distress, dan total hutang dalam memoderasi current rasio terhadap financial distress.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Manufaktur dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 247. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu dan mendapatkan sampel sebanyak 165 perusahaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dan regresi linier moderasi (MRA) melalui SPSS 20.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel Total Asset Turnover memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Variabel Current Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Sedangkan variabel moderasi interaksi antara total asset turnover dan total hutang berpengaruh negatif signifikan. variabel moderasi interaksi antara Current Ratio dan total hutang berpengaruh negatif signifikan. Total Asset Turnover dan current ratio memiliki pengaruh terhadap financial distress dan total hutang mampu memoderasi pengaruh total asset turnover dan current ratio terhadap financial distress.

ABSTRACT

Prihatini, Dwi Ayu. 2023. THESIS. Title: "The Effect of Total Asset Turnover and Current Ratio on Financial Distress with Total Debt as a Moderating Variable"

Advisor : Dr. Indah Yuliana, S.E., MM

Keywords : Total Asset Turnover, Current Ratio, Financial Distress, Total Debt

The Covid-19 pandemic has affected the world economy causing a crisis, in which 95% of countries in the world are projected to experience negative economic growth. Resulting in a condition of financial distress in Indonesia. This study aims to examine and analyze the effect of total asset turnover and current ratios on financial distress, total debt moderates total asset turnover on financial distress, and total debt moderates current ratios on financial distress.

The population used in this study were Manufacturing and Agriculture sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 247. The sampling technique was using a purposive sampling technique with certain criteria and obtaining a sample of 165 companies. The method in this study used multiple linear regression analysis and moderated linear regression (MRA) via SPSS 20.

The results of the study concluded that the variable Total Asset Turnover has a negative and significant effect on financial distress. The Current Ratio variable has a negative and significant effect on financial distress. While the moderating variable of the interaction between total asset turnover and total debt has a significant negative effect. the moderating variable of the interaction between Current Ratio and total debt has a significant negative effect. Total Asset Turnover and current ratio have an influence on financial distress and total debt is able to moderate the effect of total asset turnover and current ratio on financial distress.

خلاصة

بريهاتيني ، دوي أيو .2023. أطروحة .العنوان " أثر إجمالي دوران الأصول والنسبة الحالية على الضائقة المالية مع إجمالي الدين كمتغير معتدل

ادلشرف :الدكتور .انداه يوليانا، ادلاخستريه

الكلمات الرئيسية :إجمالي دوران الأصول ، النسبة الحالية ، الضائقة المالية ، إجمالي الدين

على الاقتصاد العالمي مما تسبب في أزمة ، حيث من المتوقع أن تشهد 95 ٪ من دول العالم نموًا Covid-19 أثر جائحة ثر اقتصاديًا سلبيًا. أدى إلى حالة من الضائقة المالية في إندونيسيا. تهدف هذه الدراسة إلى فحص وتحليل تأثير إجمالي دوران الأصول والنسب الحالية على الضائقة المالية ، وإجمالي الديون المعتدلة إجمالي دوران الأصول على الضائقة المالية ، وإجمالي الديون المعتدلة النسب الحالية على الضائقة المالية.

كان المجتمع المستخدم في هذه الدراسة من شركات قطاع التصنيع والزراعة المدرجة في بورصة إندونيسيا ، بإجمالي 247. كانت تقنية أخذ العينات تستخدم أسلوب أخذ العينات هادفة مع معايير معينة والحصول على عينة من 165 شركة. استخدمت الطريقة في هذه SPSS 20 عبر (MRA) الدراسة تحليل الانحدار الخطي المتعدد والانحدار الخطي الوسيط.

خلصت نتائج الدراسة إلى أن متغير إجمالي دوران الأصول له تأثير سلبي ومعنوي على الضائقة المالية. متغير النسبة الحالية له تأثير سلبي وهام على الضائقة المالية. في حين أن المتغير المعتدل للتفاعل بين إجمالي دوران الأصول وإجمالي الدين له تأثير سلبي كبير. المتغير المعتدل للتفاعل بين النسبة الحالية وإجمالي الدين له تأثير سلبي كبير. إجمالي دوران الأصول والنسبة الحالية لهما تأثير على الضائقة المالية وإجمالي الدين قادر على تخفيف تأثير إجمالي دوران الأصول والنسبة الحالية على الضائقة المالية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena pandemi Covid-19 berdampak terhadap perekonomian dunia yang menyebabkan krisis, dimana 95% dari negara-negara didunia diproyeksi mengalami pertumbuhan ekonomi negatif (Sumarni, 2022). Menurut Nurhaliza (2020) masa pandemi covid 19 sudah memberikan dampak signifikan pada perekonomian Indonesia secara keseluruhan. PDB riil Indonesia mengalami penurunan yang sangat rendah menjadi 2,97% pada triwulan pertama tahun 2020 dan tercatat minus 5,32% pada triwulan kedua (Wulandari, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi.

Selama masa pandemi Covid-19 banyak sekali perusahaan di berbagai sektor yang mengalami penurunan pendapatan (Silvia & Yulistina, 2022). Situasi sulit pandemi Covid-19 juga berdampak pada peningkatan risiko kebangkrutan terhadap perusahaan yang bertahan serta semakin sulit mengupayakan kas untuk memenuhi kewajibannya (Asmaradana & Satyawan, 2022). Terjadinya krisis keuangan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, yang pada akhirnya membawa perusahaan pada kondisi kebangkrutan (Saleh & Sudiyatno, 2013).

Menurut Yuliana (2018) *financial distress* adalah keseluruhan kondisi keuangan, mulai dari kesulitan mengenai harapan profitabilitas di masa depan, tidak dapat memjenuhi kewajibannya sehingga pada suatu waktu perusahaan dilikuidasi. Menurut Fahmi (2018) *financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan kewajiban solvabilitas. Semakin besar hutang pada perusahaan maka semakin tinggi pula nilai hutang suatu perusahaan, sehingga semakin besar pula investasi yang didanai oleh pinjaman.

Hutang atau pinjaman adalah hal penting untuk pembiayaan perusahaan, dimana hutang tersebut akan meningkatkan likuiditas dengan waktu singkat.

Menurut Mariano et al., (2021) efektivitas manajemen yang rendah dengan faktor eksternal dan biaya utang yang tinggi dapat membawa perusahaan ke dalam kesulitan keuangan. Parlour & Winton, (2013) mempertimbangkan situasi di mana hutang mengakibatkan kegagalan dalam perusahaan. Rajan et al., (2015) secara empiris menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga pinjaman perusahaan adalah prediksi kegagalan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengendalian manajemen yang tepat untuk menghindari pelanggaran kontrak atau situasi yang menempatkan mereka pada risiko gagal bayar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Demiroglu & James (2015) Mariano et al. (2021) Ramadhan & Firmansyah (2022) Varirera et al. (2021) Wangsih et al. (2021) yang menemukan hubungan positif antara hutang dan kecenderungan kebangkrutan.

Dalam *signal theory* setiap perusahaan akan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaannya kepada pihak eksternal. Penambahan hutang yang dilakukan perusahaan dapat ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif jika hutang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan atau mendukung perusahaan dalam mengembangkan usahanya tetapi penambahan hutang harus diikuti dengan peningkatan laba. Jika penambahan hutang perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan laba dan jumlah asset perusahaan lebih kecil dari jumlah hutang, maka perusahaan akan sulit untuk melunasi hutangnya dan menyebabkan *financial distress* pada perusahaan sehingga dapat ditangkap. sebagai sinyal negatif oleh investor.

Kesulitan keuangan pada suatu perusahaan dapat dijelaskan dari analisis kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2018) kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui analisis perhitungan rasio dari laporan keuangan. Rasio keuangan berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan pertumbuhan atau perubahan situasi/kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi apa yang telah dihasilkan pada masa lalu dan masa yang akan datang (Digdowiseiso & Agustina,

2022; Ifada & Puspitasari, 2016; Muhani et al., 2022). Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Rasio*.

Hery (2017) menjelaskan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan suatu rasio yang berguna dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Untuk menghindari kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan maka perusahaan harus benar menggunakan sumber dayanya sehingga menghasilkan penjualan yang bisa memberi dampak besar bagi perusahaannya (Kurniasanti and Musdholifah, 2018). Menurut Jiming & Weiwei (2011), semakin tinggi TATO maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini didukung oleh penelitian dari Laksmiwati et al. (2021) Nilmawati & Satoto (2015) Yuriani et al. (2020) Hanifah & Purwanto (2013) Noviandri (2014), menemukan bahwa terdapat hubungan antara *Total Asset Turnover* dan *financial distress*. Ketika *Total Asset Turnover* tinggi, ini menandakan bahwa perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan pendapatan. Perputaran total aset yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk meningkatkan pendapatan. Namun, dalam sebuah penelitian lain oleh (Digdowiseiso & Ningrum, 2022) ditemukan bahwa fluktuasi nilai *Total Asset Turnover* tidak dapat dijadikan jaminan untuk menghindari terjadinya *financial distress*.

Potensi perusahaan untuk mengalami *financial distress* akan semakin kecil jika perusahaan dapat mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Menurut Hery, (2016) *Current Ratio* merupakan gambaran seberapa besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar yang akan jatuh tempo. Menurut penelitian Stephanie et al. (2020) jika suatu entitas memiliki likuiditas tinggi, ini menandakan bahwa aset lancar perusahaan mencukupi untuk melunasi kewajiban lancarnya, sehingga

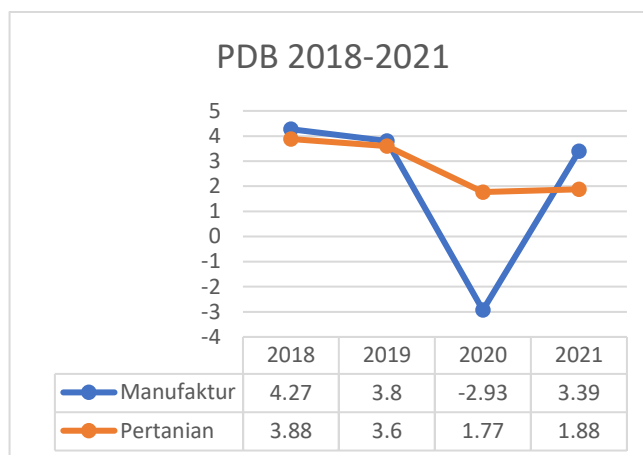
risiko ketidakmampuan perusahaan untuk membayar menjadi lebih rendah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Astuti & Sjarif (2022) Diyanto (2020) Rosi & Hasanuh (2020) Safitri & Yuliana (2021) Susanti & Takarini (2022) Tania & Wijaya (2021) Wahyuni & Farisi (2020) penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel current ratio memiliki pengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan. Namun, hasil penelitian lain oleh Sitorus et al. (2022) menemukan bahwa tingkat likuiditas suatu entitas tidak secara signifikan memengaruhi keadaan keuangan atau menyebabkan kesulitan keuangan pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di BEI selama periode 2016-2020. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Varirera et al. (2021) Aryadi (2018) dan Widati & Pratama, (2015) yang juga menemukan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Financial distress dapat diantisipasi sejak dini sebagai cara untuk mencegah terjadinya kebangkrutan, sehingga diperlukan suatu alat atau model untuk mengetahui gejala *financial distress*. Model atau alat antisipatif ini diharapkan dapat membantu pemangku kepentingan mengambil kebijakan yang diperlukan. Terdapat berbagai model prediksi "*financial distress*" yang sudah dikembangkan, yakni model Altman, Grover, Springate, Zmijewski, dan Ohlson di mana model-model tersebut memiliki keakuratan yang tinggi serta cukup terkenal berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan model Zmijewski untuk mengetahui *financial distress* yaitu yang dihasilkan oleh Zmijewski (1984). Dalam penelitiannya Zmijewski menggunakan rasio keuangan, yaitu return on assets (ROA), leverage, dan likuiditas untuk mencari pola yang lebih akurat. (Zmijewski, 1984). Pemilihan rasio keuangan ini tidak didasarkan pada teori, tetapi berdasarkan pengalaman dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zmijewski (Zmijewski, 1984). Metode Zmijewski memiliki beberapa kelebihan menurut BAPEPAM seperti yang dikutip dalam penelitian (Nurchayanti, 2015) yaitu: 1) menggabungkan berbagai rasio keuangan secara bersama-sama; 2) menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel-variabel independen; 3) mudah diterapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Sulbahri (2020) menyatakan bahwa model zmijewski lebih akurat dibandingkan model springate. Sejalan dengan penelitian Rismawaty (2012) menghasilkan model Zmijewski sebagai model yang paling sesuai diterapkan untuk perusahaan manufaktur di Indonesia dibandingkan ketiga model prediksi Model Altman, Springate, dan Ohlson yang digunakannya. Hal ini dikarenakan model Zmijewski lebih menekankan terhadap hutang untuk memprediksi delisting. Semakin besar nilai hutang maka akan semakin akurat diprediksi sebagai perusahaan delisting. Model Zmijewski memiliki penekanan yang lebih besar pada hutang sebagai prediktor delisting. Semakin tinggi nilai hutang, semakin akurat prediksinya sebagai perusahaan delisting (Rachmawati & Sulbahri, 2020). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Asmaradana & Satyawan (2022) menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil pengujian tingkat akurasi menunjukkan bahwa model analisis dengan tingkat akurasi tertinggi adalah model Grover sebesar 82%, diikuti oleh model Zmijewski 80%, model Altman 77%, model Springate 48%, dan model Ohlson 24%.

Perusahaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor Manufaktur, dan Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Peneliti memilih perusahaan dengan 2 sektor diatas adalah karena kedua sektor tersebut merupakan sektor yang cukup kuat ditengah masa pandemi covid 19. Kementrian Industri Republik Indoesia mengatakan bahwa Industri manufaktur di tanah air masih mencatatkan performa positif pada beberapa subsektornya meski di tengah kondisi tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19 (Kemenperin, 2021). Berbeda dengan sektor lain di tengah disrupsi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, Badan pusat statistik (2021) menyatakan bahwa sektor pertanian ternyata masih mampu hadir sebagai tulang punggung bagi perekonomian nasional (wapresri, 2021).

Grafik 1.1
PDB Manufaktur & Pertanian



Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa PDB sektor industri manufaktur mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2020 menuju 2021. Meskipun sempat terpuruk ditahun 2020, sektor ini tetap mempertahankan performa perusahaannya. Sedangkan sektor pertanian lebih stabil dan bertahan dimasa pandemi. Dilihat dari pertumbuhan PDB dari kedua sektor diatas bahwasannya kedua sektor tersebut mampu mempertahankan penjualan bersihnya atas asset yang dimiliki perusahaan. Perputarn asset pada sektor industri seperti manufaktur cenderung lebih cepat dibandingkan sektor lainnya.

Dengan mempertimbangkan adanya inkonsisten permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* dengan Total Hutang sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur, dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). Keterbaharuan dari penelitian ini yaitu dimana penelitian sebelumnya menguji variabel *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* secara langsung sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Z atau variabel moderasi yaitu variabel total hutang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *total asset turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*?
2. Apakah *current rasio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*?
3. Apakah total hutang mampu memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *financial distress*?
4. Apakah total hutang mampu memoderasi pengaruh *current rasio* terhadap *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *total asset turnover* terhadap *financial distress*
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *current rasio* terhadap *financial distress*
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh total hutang dalam memoderasi pengaruh *total asset turnover* terhadap *financial distress*
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh total hutang dalam memoderasi pengaruh *current rasio* terhadap *financial distress*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi peneliti dan masyarakat akademik secara umum, serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan baik dari segi teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang manajemen terkait *financial distress*, meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih baik dalam domain tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktisi

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya terjadi. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

b. Bagi Manajer

Dapat digunakan untuk landasan pengambilan keputusan sehingga dapat cepat tanggap menangani perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan dan mencegah terjadinya kebangkrutan.

c. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat mempertimbangkan dimana dan kapan harus mempercayakan investasi pada suatu perusahaan.

d. Bagi Kreditur

Sebagai pertimbangan dalam melakukan penilaian kredit, apakah suatu perusahaan layak diberikan sejumlah pinjaman dengan kondisinya pada saat ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji hubungan antara total asset turnover, current ratio, dan hutang terhadap financial distress di perusahaan. Salah satunya adalah penelitian oleh Yuriani et al., (2020) dalam judul penelitian "*Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas (Tato) Terhadap Financial Distress Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia*". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak struktur kepemilikan, likuiditas, leverage, dan aktivitas dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, current ratio, debt ratio, dan aktivitas (TATO). Hasil analisis menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan, likuiditas, dan aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Sementara itu, leverage merupakan satu-satunya variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Laksmiwati et al., (2021) dalam penelitian "*Determination of Financial Performance on Prediction Financial Distress*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Return on Assets (ROA)* pada *Financial Distress* menggunakan *Altman Metode Z-Skor*. Analisis ini menggunakan variabel bebas yaitu CR, DER, TATO dan ROA dengan variabel dependen *Financial Distress (FD)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset on turn over ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif, *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan berpengaruh signifikan dan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress (FD)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Laksmiwati et al., (2021) dan Yuriani et al., (2020) bertolak belakang dengan penelitian Digdowiseiso & Ningrum, (2022) dengan judul "*The Effects of Total Asset Turnover, Return on Assets, And Sales Growth on Financial Distress in Food and Beverage Companies over the Period 2016-2020*". Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh factor fundamental yaitu Total Assets Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode 2016-2020. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variable ROA dan *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan TATO tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Sjarif, (2022) yang berjudul “*Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Sales Growth On Financial Distress With Return On Assets As Intervening Variable*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* dengan *Return On Assets* sebagai Variabel Intervening. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Sjarif, (2022) sejalan dengan beberapa penelitian yaitu peneliti Diyanto, (2020) “*The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress*”, penelitian Rosi & Hasanuh, (2020) “*The Influence Of Return On Assets, Debt To Assets Ratio And Current Ratio On Financial Distress*”, penelitian Wahyuni & Farisi, (2020) “*Faktor determinan financial distress pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia*” yang menyatakan bahwa *Current Rasio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Namun beberapa penelitian diatas bertolak belakang dengan penelitian Sunaryo, (2021) “*Analysis Of Current Ratio, Debt To Assets Ratio And Gross Profit Margin On Financial Distress With Moderated Share Prices In Retail Companies Listed In Securities Exchange*”, Silvia & Yulistina, (2022) “*Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Asset Terhadap Financial Distress Selama Masa Pandemi*”, Dwiantari & Artini, (2021) “*The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress (Case Study of Property and Real Estate Companies on the IDX 2017-2019)*” yang menyatakan bahwa *current rasio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mariano et al., (2021) yang berjudul “*Can we predict the likelihood of financial distress in companies from their corporate governance and borrowing?*” tujuannya adalah untuk mengeksplorasi pengaruh struktur tata kelola perusahaan terhadap kemungkinan kesulitan keuangan di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Inggris. Penelitian ini menginvestigasi dampak pinjaman dan struktur tata kelola perusahaan terhadap kemungkinan kesulitan keuangan di perusahaan-perusahaan di Inggris. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya pinjaman korporasi dapat meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan. Pertimbangan empiris pinjaman perusahaan adalah kontribusi baru untuk literatur.

Sejalan dengan penelitian Varirera et al., (2021) “*Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei*” dan penelitian (Ramadhan & Firmansyah, 2022) “*The Supervision Role of Independent Commissioner in Decreasing Risk From Earnings Management and Debt Policy*” yang menyatakan bahwa hutang atau pinjaman berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Edon Ramdani (2020) dengan judul “*Financial Distress Analysis Using The Zmijewski Method*” Desi Permatasari, dkk., (2019) dalam penelitian “*Analisis Financial Distress Dengan Metode Zmijewski*” dan dalam penelitian Indriati Sumarni (2022) “*Analisis Financial Distress Perusahaan Di Indonesia Dimasa Pandemic Covid 19*” yang menyatakan bahwa metode zmijewski mampu memprediksi adanya financial distress dalam perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Tujuan	Tekhnik	Hasil
1.	Yuriani, Merry, Jennie, Natashia, Muhammad Ikhsan, dan Namira Ufrida Rahmi (2020) Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas (Tato) Terhadap Financial Distress Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Leverage, serta Aktivitas dalam memprediksi Financial Distress pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang ditemukan di Bursa Efek Indonesia.	Analisis data pada studi ini menggunakan analisis kuantitatif.	Hasil penelitian dengan teknik regresi linear berganda menyimpulkan Struktur Kepemilikan, Likuiditas, serta Aktivitas berdampak terhadap Financial Distress. Sedangkan Leverage merupakan satu-satunya variabel yang tidak ada impresi terhadap Financial Distress.
2.	Mia Laksmiwatia, Agoestina Mappadang a*, Amir Indrabudiman a and Vindari Gita Riza (2021) Determination of Financial Performance on Prediction Financial Distress	Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Current Ratio(CR), Debt to Equity Ratio(DER), Total Assets Turnover (TATO) dan Return on Assets (ROA) terhadap Financial Distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Analisis ini menggunakan variabel	method used is imultiple linear Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis pengujian.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Total Asset on Turn Over Ratio dan Return On Asset berpengaruh dan, Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Financial Distress dan Debt Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Financial Distress (FD).

		independen yaitu CR, DER, TATO dan ROA dengan variabel dependen Financial Distress (FD).		
3.	Nilmawatia,, Shinta Heru Satoto (2015) Developing Financial Distress Prediction Model For Companies Going Public: Accounting, Macroeconomic, Market, And Industry Approaches	Penelitian ini untuk membangun model prediksi financial distress yang akurat dengan mencari dan memasukkan variabel lain di luar data/informasi yang diperoleh dari laporan akuntansi.	Model untuk membangun prediksi financial distress adalah Binary Logistic Regresi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kelompok rasio keuangan yaitu likuiditas, rentabilitas, leverage, aktivitas, dan arus kas dapat digunakan sebagai variabel prediksi financial distress. Namun, variabel kelompok pasar dan rasio ekonomi makro tidak dapat digunakan untuk memprediksi.
4.	Carla Saraswati, dan Rosemarie Sutjiati Njotoprajitno (2022) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Food & Beverage	Penelitian bermaksud memeriksa efek rasio finansial pada situasi financial distress perusahaan yang bergerak pada subsektor food & beverage yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia di 2015-2019.	Regresi logistic.	penelitian telah memperlihatkan bahwa rasio profitabilitas, rasio liquidity, dan rasio activity, tidak memiliki pengaruh pada situasi financial distress. Sedangkan rasio pasar, rasio solvability memiliki pengaruh terhadap financial distress

5.	Widya Susanti, Nurjanti Takarini (2022) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana rasio keuangan dapat mempengaruhi prediksi kondisi kesulitan keuangan atau financial distress pada perusahaan subsektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Analisis regresi logistic	Dari hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa indikator likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan dalam memperkirakan kesulitan keuangan atau financial distress perusahaan subsektor retail trade. Sedangkan indikator profitabilitas dan aktivitas tidak dapat mempengaruhi prakiraan financial distress pada perusahaan subsektor retail trade.
6.	Dalilah Ulaya, Nurfauziah (2022) Faktor Makroekonomi dan Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress	untuk menguji bagaimana dampak dari faktor makroekonomi dan kinerja keuangan terhadap financial distress suatu perusahaan.	uji analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa infasi, nilai tukar, working capital to total asset, debt ratio, dan net profit margin berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Sedangkan suku bunga dan total asset turnover tidak cukup mempengaruhi financial distress.
7.	Kumba Digdowiseiso dan, Intan Sulistia Ningrum (2022) The Effects of Total Asset Turnover, Return on Assets, And Sales Growth on Financial Distress in Food and Beverage Companies over the Period 2016-2020	untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental yaitu Total Assets Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor makanan dan	metode analisis regresi logistik.	Analisis ini menunjukkan bahwa variable ROA dan sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Sedangkan TATO tidak signifikan terhadap financial distress.

		minuman selama periode 2016-2020. Terhadap financial distress		
8.	S. Astuti, Devyanthi Sjarif (2022) Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Sales Growth On Financial Distress With Return On Assets As Intervening Variable	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Sales Growth terhadap Financial Distress dengan Return On Assets sebagai Variabel Intervening.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Current Ratio berpengaruh terhadap Financial Distress. (2) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Financial Distress. (3) Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Financial Distress. (4) Current Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets. (5) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. (6) Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. (7) Return on Assets berpengaruh terhadap Financial Distress. (8) Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Sales Growth berpengaruh secara simultan terhadap Financial Distress. (9) Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Sales Growth berpengaruh secara simultan terhadap Return on Assets. (10) Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Sales Growth berpengaruh secara simultan terhadap Financial Distress dengan Return on Assets sebagai variabel intervening.

9.	Volta Diyanto (2020) The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur di provinsi Riau.	Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh terhadap financial distress. Debt to equity ratio berpengaruh terhadap financial distress. Pengembalian aset mempengaruhi kesulitan keuangan.
10.	Nandias Alfiana Rosi1 Nanu Hasanuh (2020) The Influence Of Return On Assets, Debt To Assets Ratio And Current Ratio On Financial Distress	Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Return on Assets, Debt to Assets Ratio dan Current Ratio secara parsial dan simultan terhadap Financial Distress.	Analisis data di dapat melalui uji hipotesis dan uji asumsi klasik yang menggunakan regresi linear berganda.	Hasil uji parsial di penelitian ini,bahwa Return On Assets dan Debt To Assets Ratio berpengaruh terhadap Financial Distress sementara Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Financial Distress. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Return on Assets, Debt to Assets Ratio dan Current Ratio berpengaruh terhadap Financial Distress.
11.	S.Wahyuni, S. Farisi, Jufrizen Jufrizen (2020) Faktor determinan financial distress pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang	Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress . Secara parsial Debt To Equity Ratio dan Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan,

		terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.		secara simultah hasil Current Ratio, Debt To Equity dan Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
12.	Meliana Tania dan Henryanto Wijaya (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>liquidity</i> , <i>leverage</i> , <i>operating capacity</i> dan <i>operating cash flow</i> yang dimoderasi oleh <i>firm size</i> terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.	Metode moderated regression analysis (MRA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>liquidity</i> , <i>leverage</i> dan <i>firm size</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Sedangkan <i>operating capacity</i> dan <i>operating cash flow</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa <i>firm size</i> memperlemah pengaruh <i>leverage</i> terhadap financial distress. Sedangkan <i>liquidity</i> , <i>operating capacity</i> dan <i>operating cash flow</i> yang dimoderasi oleh <i>firm size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi financial distress.
13.	Widya Susanti, Nurjanti Takarini (2022) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana rasio keuangan dapat mempengaruhi prediksi kondisi kesulitan keuangan atau financial distress pada perusahaan	Analisis regresi logistik	Dari hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa indikator likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan dalam memperkirakan kesulitan keuangan atau financial distress perusahaan subsektor retail trade. Sedangkan indikator

	Subsektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI	subsektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		profitabilitas dan aktivitas tidak dapat mempengaruhi prakiraan financial distress pada perusahaan subsektor retail trade.
14.	Mita Ayu Safitri & Indah Yuliana (2021) The Effect of Return on Assets, Current Ratio and Firm Size on Bankruptcy Prediction with Capital Structure as Moderation Variable	untuk mengetahui: hasil prediksi kebangkrutan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2019, mengetahui pengaruh return on asset, current ratio dan ukuran perusahaan terhadap prediksi kebangkrutan, serta mengetahui pengaruh struktur modal dalam memoderasi hubungan return on asset, current ratio dan ukuran perusahaan terhadap prediksi kebangkrutan.	analisis Regresi Moderasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif secara signifikan terhadap financial distresses. Return on asset dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial distresses. Struktur modal mampu memoderasi hubungan return on asset terhadap financial distress. Struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan current ratio dan ukuran perusahaan terhadap financial distress
15.	Deni Sunaryo (2021) Analysis Of Current Ratio, Debt To Assets Ratio And Gross Profit Margin On Financial Distress With Moderated Share Prices In	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Financial	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap Financial Distress, sedangkan Current Ratio (CR) dan Gross Profit Margin (GPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress dan secara simultan

	Retail Companies Listed In Securities Exchange	Distress dan dimoderasi oleh Harga Saham.		CR, DAR, GPM berpengaruh terhadap Financial Distress. Kesulitan. Uji moderasi menunjukkan bahwa harga saham dalam penelitian ini terbukti memoderasi hubungan variabel independen (CR, DAR dan GPM) terhadap variabel dependen (Financial Distress).
16.	Dewi Silvia dan Yulistina (2022) Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Asset Terhadap Financial Distress Selama Masa Pandemi	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh current ratio, return on asset, debt to ratio aset terhadap financial distress di masa pandemi pada perusahaan subsektor yang terdaftar di BEI.	Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif	Variabel current ratio secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap financial distress pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020. Variabel return on asset secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020. Variabel debt to assets ratio tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap financial distress pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.

17.	Rieska Anisa Dwiantari , Luh Gede Sri Artini (2021) The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress (Case Study of Property and Real Estate Companies on the IDX 2017-2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress, dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress.
18.	Carla Saraswati, Rosemarie Sutjiati Njotoprajitno (2022) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Food & Beverage	Penelitian bermaksud memeriksa efek rasio finansial pada situasi financial distress perusahaan yang bergerak pada subsektor food & beverage yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia di 2015-2019.	regresi logistic.	penelitian telah memperlihatkan bahwa rasio profitabilitas, rasio liquidity, dan rasio activity, tidak memiliki pengaruh pada situasi financial distress. Sedangkan rasio pasar, rasio solvability memiliki pengaruh terhadap financial distress
19.	Agustina Dianova, Joicenda Nahumury (2019) Investigating The Effect Of Liquidity, Leverage, Sales	This study aims to determine the effect of liquidity, leverage, sales growth, and good	PLS (Partial Least Square).	The results of this study indicate that liquidity, leverage, sales

	Growth And Good Corporate Governance On Financial Distress	corporate governance on financial distress.		growth, and good corporate governance do not affect financial distress. These unexpected results may due to the limitation of this study.
20.	Vieda Vira Varirera (2021) Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei	untuk menguji pengaruh rasio hutang, profit margin, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap financial distress.	analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, profit margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan likuiditas lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.
21.	Sara Sofia Gomes M, et.al (2021) Can we predict the likelihood of financial distress in companies from their corporate governance and borrowing?	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak struktur tata kelola perusahaan terhadap kemungkinan kesulitan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Inggris. Penelitian ini meneliti dampak pinjaman dan struktur tata kelola perusahaan pada kemungkinan kesulitan keuangan di perusahaan Inggris.	Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan ukuran keuangan, tata kelola dan peminjaman dan data dari 270 pengamatan perusahaan antara 2010 dan 2018.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang rendah dan tingkat independensi yang rendah lebih mungkin untuk mengalami financial distress. Dewan yang lebih besar dan remunerasi direktur yang lebih baik dapat mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan dan keberadaan pinjaman perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan ini. Pertimbangan empiris pinjaman perusahaan adalah kontribusi baru untuk literatur.

22.	Inggak Chintya Wangsih.et,.al (2021) Influence Of Leverage, Firm Size, And Sales Growth On Financial Distress (Empirical Study on Retail Trade Sub Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun simultan leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan pada kesulitan keuangan.	Metode analisis data menggunakan regresi logistik analisis dan pengolahan data menggunakan SPSS.	Menguji pengaruh dari variabel pada uji parsial (uji wald) menunjukkan hasil bahwa leverage memiliki nilai signifikansi 0,041 ($\text{sig} < 0,05$) dan koefisien regresi B positif (2,303) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti leverage secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress
23.	Muhammad Aulia Ramadhan ¹ and Amrie Firmansyah (2022) The Supervision Role of Independent Commissioner in Decreasing Risk From Earnings Management and Debt Policy	Penelitian ini menguji pengaruh manajemen laba dan kebijakan hutang terhadap financial distress. Selain itu, penelitian ini mengkaji peran komisaris independen sebagai variabel moderating dalam hubungan antara variabel independen dan dependen.	Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap financial distress, sedangkan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap financial distress. Penelitian ini juga menemukan bahwa komisaris independen dapat meredam pengaruh negative manajemen laba terhadap financial distress. Namun, komisaris independen tidak dapat memiliki efek moderasi pada hubungan antara kebijakan utang dan kesulitan keuangan.
24.	Edon Ramdani (2020) Financial Distress Analysis Using The Zmijewski Method	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat financial distress perusahaan dengan	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.	Hasilnya ketiga perusahaan tersebut dalam kondisi baik, tidak ada financial distress. PT Bakrieland Development Tbk dan PT Buana Lintas Lautan Tbk

		menggunakan metode Zmijewski dan dilakukan pada tiga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bakrieland Development Tbk, PT Central Omega Resources Tbk dan PT Buana Lintas Lautan Tbk yang mendapatkan peringatan dari BEI karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan.		menunjukkan peningkatan kinerja selama tahun 2016-2018 namun PT Central Omega Resources Tbk mengalami penurunan selama tahun 2016-2018.
25.	Desi Permatasari, Et.Al (2019) Analisis Financial Distress Dengan Metode Zmijewski	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode zmijewski dapat digunakan dalam menganalisis financial distress pada PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk, dan PT. Mitra Pemuda Tbk.	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian, PT. Mitra Pemuda Tbk pada tahun 2015 memperoleh nilai X-Score sebesar - 0,6868 sehingga perusahaan dikategorikan sehat atau non distress. Pada tahun 2016 PT. Mitra Pemuda memperoleh nilai X-Score sebesar -1,5004 dan dikategorikan non distress. Dan pada tahun 2017 PT. Mitra Pemuda Tbk memperoleh nilai X-Score sebesar -1,6922 sehingga berada dalam kategori sehat atau non distress
26.	Indriati Sumarni (2022) Analisis Financial Distress	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan	Kuantitatif dengan analisis deskriptif	Hasil penelitian banyak model yang dapat memprediksi financial distress,

	Perusahaan Di Indonesia Dimasa Pandemic Covid 19	dan memberikan alternative metode analisis prediksi terjadinya financial distress perusahaan di Indonesia, pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama masa pandemi Covid-19.		yaitu: Altman Z-score, Zmijewski X-score dan Springate S-score, Ketiga model ini mampu memprediksi di tingkat keakuratan tertentu, namun di Indonesia beberapa model jarang digunakan karena terlalu banyak modifikasi seperti model Altman Z-Score.
27.	Mark Zmijewski (1984) Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models	Penelitian ini mengkaji secara konseptual dan empiris dua bias estimasi yang dapat terjadi ketika financial distress model diperkirakan pada sampel nonrandom.	Rasio keuangan dipilih dari rasio-rasio keuangan penelitian terdahulu dan diambil sampel sebanyak 75 perusahaan bangkrut dan 3.573 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai dengan 1978.	Model ini menghasilkan rumus $X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$ Dimana : X_1 = ROA (Return on Asset) X_2 = Leverage (Debt Ratio) X_3 = Likuiditas (Current Ratio)
28.	Yuni Rachmawati & Rifani Akbar Sulbahri (2020) Analisis Komparatif Model Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Food And Beverage	Tujuan penelitian yaitu menganalisis kemungkinan kebangkrutan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per periode 2018 menggunakan Model	Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan dianalisis dengan deskriptif kuantitatif	Menurut hasil perhitungan metode Zmijewski hanya satu perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan yaitu PSDN. Sedangkan menurut model Springate terdapat 5 perusahaan yang diprediksi bangkrut yaitu ALTO, INDF, PSDN, ROTI dan SKBM. Sedangkan dari uji akurasi menunjukkan bahwa

		Springate dan Model Zmijewski		model Zmijewski memiliki tingkat akurasi lebih tinggi dibandingkan Model Springate yakni 92,3%
29.	Langgam Bujang Asmaradana, Made Dudy Satyawan (2022) Analisis Financial Distress dengan Model Altman, Grover, Springate, Zmijewski, dan Ohlson pada Perusahaan Subsektor Jasa Konsumen yang terdaftar di BEI	Bertujuan untuk mengetahui “adanya perbedaan diantara model analisis Altman, Grover, Springate, Zmijewski, dan Ohlson serta tingkat akurasi dan tipe error tiap model guna memprediksi financial distress pada perusahaan subsektor Jasa Konsumen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.”	Teknik analisis data yang dipakai yakni lewat hitung score tiap model, uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji paired sample t-test, dan uji tingkat akurasi serta tipe error yang membandingkan dengan kondisi nyata perusahaan.	Hasil uji tingkat akurasi menunjukkan jika model analisis dengan tingkat akurasi tertinggi yaitu model Grover sebesar 82%, model Zmijewski 80%, model Altman 77%, model Springate 48%, dan model Ohlson 24%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu model Grover menjadi model terbaik untuk prediksikan “financial distress” di perusahaan subsektor Jasa Konsumen yang terdata di BEI periode 2016-2020.

2.2. Persamaan dan Perbedaan

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan

No.	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang sama-sama menguji pengaruh Total Asset Turnover terhadap Financial Distress dilakukan oleh (Laksmiwati et al., 2021; Nilmawati & Satoto, 2015; Saraswati & Njotoprajitno, 2022; Susanti & Takarini, 2022; Ulaya, 2022; Yuriani et al., 2020)	Penelitian-penelitian terdahulu menguji pengaruh variable total asset turnover dan <i>current ratio</i> terhadap <i>financial distress</i> secara langsung dan yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan total hutang sebagai variabel moderasi.
2.	Penelitian yang sama-sama menguji pengaruh current ratio terhadap <i>financial distress</i> dilakukan oleh (Astuti & Sjarif, 2022; Dianova & Nahumury, 2019; Diyanto, 2020; Dwiantari & Artini, 2021; Rosi & Hasanuh, 2020; Safitri & Yuliana, 2021; Saraswati & Njotoprajitno, 2022; Silvia & Yulistina, 2022; Sunaryo, 2021; Susanti & Takarini, 2022; Tania & Wijaya, 2021; Varirera et al., 2021; Wahyuni & Farisi, 2020)	
3.	Penelitian yang sama-sama menguji pengaruh hutang atau pinjaman terhadap <i>financial distress</i> dilakukan oleh (Mariano et al., 2021; Ramadhan & Firmansyah, 2022; Varirera et al., 2021; Wangsih et al., 2021)	

2.3.Kajian Teoritis

2.3.1. Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling Theory ditinjau dari bagaimana emiten bisa mentransfer signal kepada para pengguna dan pemakai laporan perusahaan baik mengenai ekuitas maupun laba rugi, sehingga dari sinyal tersebut bisa menerangkan hasil pencapaian yang telah diperoleh perusahaan (Assaji & Machmuddah, 2019). Teori sinyal yaitu informasi yang disampaikan kepada investor oleh pihak manajemen perusahaan terkait petunjuk dan peluang perusahaan di masa mendatang (Bergh et al., 2014). Beberapa faktor berkorelasi dengan teori sinyal. Jika TATO dan likuiditas yang tinggi, maka sebagai sinyal positif untuk investor.

Secara umum, dalam teori sinyal perusahaan merupakan pihak yang harus menyajikan suatu informasi mengenai laporan keuangan. Dimana informasi dari laporan keuangan ini bertujuan agar pihak-pihak pemangku kepentingan seperti manajer, kreditur, dan investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menilai perusahaan secara tepat (Yuniningsih et al., 2019). *Financial distress* berkaitan dengan *signal theory* karena penambahan hutang yang dilakukan perusahaan dapat ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif karena hutang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan atau mendukung perusahaan dalam mengembangkan usahanya tetapi penambahan hutang harus diikuti dengan peningkatan laba. Jika penambahan hutang perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan laba dan jumlah asset perusahaan lebih kecil dari jumlah hutang, maka perusahaan akan sulit untuk melunasi hutangnya dan menyebabkan *financial distress* pada perusahaan sehingga dapat ditangkap. sebagai sinyal negatif oleh investor.

Penggunaan teori ini didasarkan pada keinginan untuk dapat mengurangi informasi asimetri kepada pemilik, agen, dan investor agar menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas atau terintegrasi (Kusumawardhani et al., 2020). Perusahaan yang sehat akan cenderung untuk mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit daripada perusahaan yang telah mengalami

kesulitan pada keuangan (Restianti dan Agustina, 2018). Alasan perusahaan sehat mempublikasikan laporan keuangan karena perusahaan tersebut mampu memperdagangkan sahamnya agar diminati oleh investor, sebaliknya jika perusahaan yang mengalami *financial distress* pasti akan dipantau oleh pihak Bursa Efek Indonesia terkait keadaan going concern atau delisting (Kusumawardhani et al., 2020).

2.3.2. Teori Pecking Order

Teori ini menunjukkan perkembangan Leverage perusahaan serta keputusan manajemen perusahaan mengenai pendanaan. Teori ini pertama kali dipopulerkan oleh Myers pada tahun 1984. Dalam pecking order theory dibagi menjadi 2 pendanaan yaitu pendanaan dari dalam dan pendanaan dari luar. Perusahaan lebih menyukai sumber dana dari dalam atau pendanaan internal seperti laba ditahan atau modal yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan daripada pendanaan dari luar seperti obligasi dan saham. Menurut Weston dan Copeland dalam Eliu (2014) teori ini juga dikatakan turunnya nilai suatu perusahaan itu diakibatkan oleh tingginya hutang karena semakin tinggi hutang mengakibatkan semakin besar resikonya dan bisa berujung pada potensi kebangkrutan yang dihadapi suatu perusahaan.

2.3.3. Kinerja Keuangan

Fahmi (2018) mendefinisikan, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan yang memberikan informasi akurat untuk memenuhi harapan serta gambaran keadaan nyata mengenai hasil yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Keadaan tersebut yang digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangannya (Yuliana, 2018). Fahmi (2018) menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 2) Mengetahui tingkat likuiditas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.
- 3) Mengetahui tingkat solvabilitas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas usaha Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

2.3.4. *Financial Distress*

Menurut Yuliana (2018) *financial distress* adalah keseluruhan kondisi keuangan, mulai dari kesulitan mengenai harapan profitabilitas di masa depan, tidak dapat memjenuhi kewajibannya sehingga pada suatu waktu perusahaan dilikuidasi. Menurut Munawir (2018), *financial distress* dapat didefinisikan sebagai kebangkrutan, yang merupakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk mencapai laba, dan juga sebagai likuidasi perusahaan. Rudianto (2013) mengartikan *financial distress* atau kesulitan keuangan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo, yang dapat mengakibatkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang merupakan tanda awal terjadinya kebangkrutan. Lebih lanjut Hery (2016) mengungkapkan *financial distress* terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Kegagalan ekonomi

Keadaan dimana laba perusahaan tidak dapat menutupi biaya total termasuk biaya modal.

2) Kegagalan bisnis

Kegagalan bisnis dipahami sebagai penutupan bisnis yang mengakibatkan kerugian bagi kreditur.

3) Kebangkrutan teknis

Ketika suatu perusahaan mengalami kebangkrutan teknis, artinya perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Kekurangan kemampuan untuk membayar utang secara teknis menunjukkan hilangnya likuiditas dalam jangka pendek. Di sisi lain, jika kebangkrutan teknis menjadi indikator awal kegagalan keuangan, hal tersebut dapat menjadi langkah pencegahan utama terhadap bencana ekonomi.

4) Kepailitan dalam kebangkrutan

Suatu perusahaan dinyatakan pailit jika jumlah tercatat utangnya melebihi nilai pasar asetnya.

5) Kebangkrutan hukum

Jika sebuah perusahaan mengajukan pengaduan resmi ke hukum, perusahaan dianggap bangkrut secara hukum.

a. Faktor-faktor Terjadinya *Financial Distress*

(Kristanti, 2019) menyatakan bahwa ada dua faktor yang dapat membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress*, yaitu sebagai berikut:

1. Internal Perusahaan

Masalah-masalah yang terjadi di internal perusahaan dapat memicu terjadinya *financial distress*, misalnya:

- a) Sumber daya manusia, yang meliputi buruknya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.
- b) Produk, yang meliputi produk yang buruk dan tidak memenuhi harapan konsumen.

c) Penetapan harga, yang meliputi anggaran dan penetapan harga yang tidak realistis.

d) Pemasaran, yang meliputi kegiatan pemasaran yang tidak tepat sehingga menurunkan penjualan perusahaan.

e) Distribusi, yang meliputi saluran distribusi yang buruk sehingga penjualan tidak sesuai harapan atau produk rusak sehingga menyebabkan kerugian perusahaan.

2. Eksternal Perusahaan

a) Sosial budaya, yang meliputi ketidakmampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya tempat perusahaan beroperasi, dapat meningkatkan alasan kegagalan perusahaan.

b) Kondisi makro ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi yang mengalami inflasi, kebijakan baru dari regulator, baik fiskal maupun moneter, dan faktor makro lainnya yang dapat memicu *financial distress* perusahaan.

c) Teknologi, yaitu hadirnya teknologi baru seringkali menyulitkan beberapa perusahaan untuk segera mengadopsinya sehingga membuat mereka kurang kompetitif di pasar.

d) Legal, yaitu meliputi undang-undang yang mengatur tentang kuota, ekspor, impor, dan perdagangan yang apabila tidak sesuai dengan undang-undang dapat dikenakan sanksi. Dan semua itu dapat menimbulkan masalah keuangan bagi perusahaan.

b. Metode Prediksi *Financial Distress*

Model Zmijewski yang dihasilkan oleh Zmijewski, (1984). Zmijewski menggunakan rasio keuangan, yaitu return on assets (ROA), leverage, dan likuiditas untuk mencari pola yang lebih akurat. (Zmijewski, 1984). Pemilihan rasio keuangan ini tidak didasarkan pada teori, tetapi berdasarkan pengalaman dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zmijewski (Zmijewski, 1984). Dengan menggunakan suatu nilai batas, jika skor yang dihasilkan melebihi 0, maka perusahaan diprediksi akan menghadapi kesulitan keuangan. Sebaliknya,

jika skor tersebut kurang dari 0, perusahaan diklasifikasikan sebagai tidak berpotensi mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Perumusan model Zmijewski adalah sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Dimana :

X_1 = ROA (Return on Asset)

X_2 = Lverage (Debt Ratio)

X_3 = Likuiditas (Current Ratio)

Islam sangat menentang orang yang lalai terhadap utangnya. Ash Shan'ani Rahimahullah menjelaskan, “Karena hutang itu menjadi teror bagi sang penghutang di siang hari. Dan menjadi kegelisahan baginya di malam hari. Maka seorang hamba jika dia mampu untuk tidak berhutang, maka janganlah dia meneror dirinya sendiri. Islam juga memberi larangan bermudah-mudahan untuk berhutang dan menjelaskan kerusakan dari mudah berhutang, yaitu dalam bentuk rasa takut. Karena Allah jadikan ada hak bagi pemilik harta (untuk menagih hartanya)” (At Tanwir Syarhu Al Jami’ Ash Shaghir, 11: 92). Dari Uqbah bin Amir Radhiallahu ‘anhu, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

لَا تُخَيِّفُوا أَنْفُسَكُمْ بَعْدَ أَمْنِهَا. قَالُوا: وَمَا ذَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الدَّيْنُ

“Jangan kalian meneror diri kalian sendiri, padahal sebelumnya kalian dalam keadaan aman.’ Para sahabat bertanya, ‘Apakah itu, wahai Rasulullah?’ Rasulullah menjawab, ‘Itulah hutang!’ (HR. Ahmad [4/146], At Thabrani dalam Mu’jam Al Kabir [1/59], disahihkan Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah [2420]).

2.3.5. *Total Assets Turnover*

Hery (2017) menjelaskan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan suatu rasio yang berguna dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. . Jika perputaran aset semakin cepat dan efisien maka resiko emiten terindikasi *financial distress* semakin menurun

(Alifianda and Takarini, 2020). Untuk menghindari kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan maka perusahaan harus benar menggunakan sumber dayanya sehingga menghasilkan penjualan yang bisa memberi dampak besar bagi perusahaannya (Kurniasanti and Musdholifah, 2018). Menurut Hidayat (2018) rumus Total Assets Turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Asset merupakan harta dari suatu hak kepemilikan yang dimiliki setiap manusia, dalam agama Islam kepemilikan sangat di lindungi oleh Allah SWT, karena setiap manusia mempunyai hak untuk memiliki dan mendapatkan suatu harta. Dalam konsep islam, segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini merupakan kepemilikan mutlak Allah. Kemudian ada beberapa kepemilikan Allah yang dikelompokkan dalam kepemilikan umum dan kepemilikan perseorangan.

Harta atau aset sebagai amanah, dalam kedudukan ini manusia diperintahkan untuk menjaga dan memelihara harta yang datang dari Allah SWT dalam bentuk rejeki mereka, karna sejatinya harta adalah milik Allah yang dititipkan kepada umat manusia untuk dikelola. Seperti yang telah dijelaskan dalam Alqur'an surah Al-Hadid ayat 7.

أٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِۦۤ ۙ فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya : Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.

2.3.6. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendanya pada saat jatuh tempo dengan segera, semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin bagus nilai perusahaan (Setyawati & Hamid, 2022). Menurut Carolina et al. (2018) perusahaan yang memiliki

tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa entitas tersebut memiliki jumlah aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban lancarnya.

Menurut Hery, (2016) *Current Ratio* merupakan gambaran seberapa besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi rasio antara aktiva lancar dan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2018). *Current Ratio* berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi (Purba et al., 2020). Rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2016)

Ayat dalam Al Quran yang menjelaskan mengenai utang piutang, ayat tersebut terkandung dalam Surah Al Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kalian menuliskannya." (QS Al-Baqarah: 282)

Lafaz faktubuh pada ayat tersebut menunjukkan kata perintah untuk mencatat transaksi utang piutang. Catatan ini menurut Ibnu Asyur dalam tafsirnya Al-Tahrir wa Al-Tanwir memiliki dua kemungkinan yaitu catatan yang ditulis oleh dua pihak yang saling berutang atau salah satu di antara keduanya sebagai bukti jika terjadi pengingkaran; serta catatan dari pihak ketiga sekaligus sebagai saksi apabila kedua pihak memang tidak bisa mencatat.

2.3.7. Total Hutang

Pengertian Hutang menurut Fahmi (2015) Hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal

dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan satu sumber pembiayaan eksternal atau modal dari kreditur yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan kebutuhan perusahaan. Hutang merupakan hal penting untuk membantu pembiayaan dalam perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan likuiditas dalam waktu singkat.

$$\text{Total Hutang} = \text{Ln Total Hutang}$$

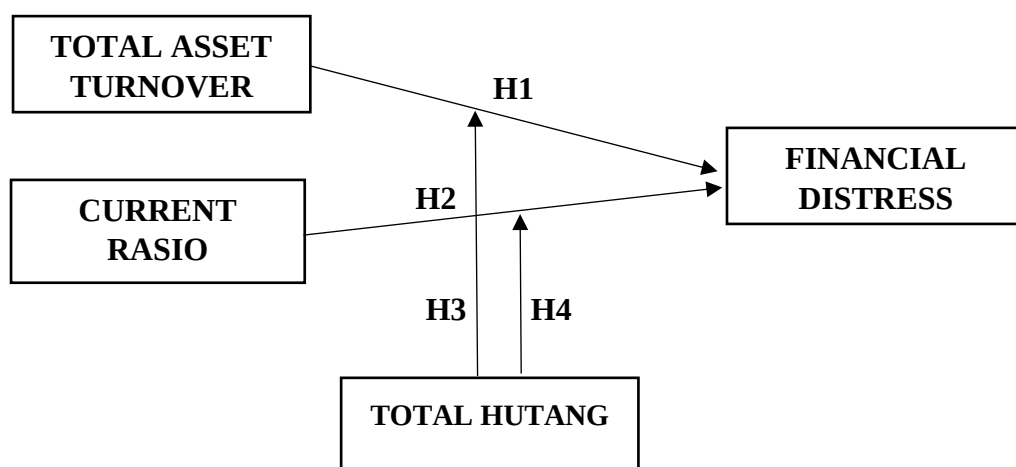
Islam memberikan larangan dalam penundaan membayar hutang. Apabila debitur telah mampu melunasinya tapi tidak segera membayar maka hal tersebut termasuk kedalam kedzoliman. Salah satu tolok ukur kualitas hubungan sosial yang baik adalah bagaimana cara seseorang membayar utangnya kepada orang lain.

فَإِنَّ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ أَحْسَنَهُمْ قَضَاءً

“Sesungguhnya sebagian dari orang yang paling baik adalah orang yang paling baik dalam membayar (utang),” (HR. Bukhari).

2.4. Kerangka konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptul



H1: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *financial distress*

(Hanifah & Purwanto, 2013; Kusumawardhani et al., 2020; Laksmiwati et al., 2021; Nilmawati & Satoto, 2015; Noviadri, 2014; Yuriani et al., 2020)

H2: *Current Rasio* berpengaruh terhadap *financial distress*

(Astuti & Sjarif, 2022; Diyanto, 2020; Rosi & Hasanuh, 2020; Safitri & Yuliana, 2021; Susanti & Takarini, 2022; Tania & Wijaya, 2021; Wahyuni & Farisi, 2020)

H3 : Total Hutang mampu memoderasi pengaruh Total Asset Turnover terhadap *financial distress*

(Mariano et al., 2021; Ramadhan & Firmansyah, 2022; Varirera et al., 2021; Wangsih et al., 2021)

H4 : Total Hutang mampu memoderasi pengaruh Current Rasio terhadap *financial distress*

(Mariano et al., 2021; Ramadhan & Firmansyah, 2022; Varirera et al., 2021; Wangsih et al., 2021)

2.4.1. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Financial Distress*

Menurut Jiming & Weiwei (2011), semakin tinggi rasio Total Asset Turnover maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini didukung oleh penelitian dari Hanifah & Purwanto (2013) Laksmiwati et al. (2021) Maulida et al. (2018) Nilmawati & Satoto (2015) Yuriani et al. (2020) Noviadri (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan antara Total Asset Turnover dan *financial distress*. Ketika perputaran total aset meningkat, hal ini menandakan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan pendapatan. Fenomena ini dapat dianggap sebagai pertanda positif karena penggunaan aset yang efektif untuk menghasilkan penjualan diharapkan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, sehingga risiko terjadinya masalah keuangan menjadi semakin kecil.

H1: *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*

b. Pengaruh Current Rasio dan *Financial Distress*

Menurut Carolina et al. (2018) perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa entitas tersebut memiliki jumlah aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban lancarnya. Menurut penelitian Stephanie et al. (2020) jika suatu entitas memiliki likuiditas tinggi, ini menandakan bahwa aset lancar perusahaan mencukupi untuk melunasi kewajiban lancarnya, sehingga risiko ketidakmampuan perusahaan untuk membayar menjadi lebih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Astuti & Sjarif (2022) Diyanto (2020) Rosi & Hasanuh (2020) Safitri & Yuliana (2021) Susanti & Takarini (2022) Tania & Wijaya (2021) Wahyuni & Farisi (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *current rasio* mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan.

H2: *Current Rasio* berpengaruh negatif signifikan *Financial Distress*.

c. Pengaruh Total Hutang dalam Memoderasi Total Asset Turnover terhadap *Financial Distress*

Total Asset Turnover yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Efektifnya perputaran total aktiva akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin kecil (Yudiawati dan Indriani, 2016). Hutang dapat mempengaruhi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *financial distress* karena hutang yang efisien dapat membantu perusahaan meningkatkan perputaran asetnya. Misalnya, dengan menggunakan pinjaman untuk membiayai investasi yang menghasilkan peningkatan penjualan, perusahaan dapat meningkatkan perputaran asetnya. Namun, terlalu banyak hutang yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan masalah.

Menurut Mariano et al., (2021) efektivitas manajemen yang rendah dengan faktor eksternal dan biaya utang yang tinggi dapat membawa perusahaan ke dalam kesulitan keuangan. Parlour & Winton, (2013) mempertimbangkan situasi

di mana hutang mengakibatkan kegagalan dalam perusahaan. Rajan et al., (2015) secara empiris menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga pinjaman perusahaan adalah prediksi kegagalan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengendalian manajemen yang tepat untuk menghindari pelanggaran kontrak atau situasi yang menempatkan mereka pada risiko gagal bayar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Demiroglu & James (2015) Mariano et al. (2021) Ramadhan & Firmansyah (2022) Varirera et al. (2021) Wangsih et al. (2021) yang menemukan hubungan positif antara hutang dan kecenderungan kebangkrutan.

H3 : Total Hutang memoderasi pengaruh Total Asset Turnover terhadap *financial distress*

d. Pengaruh Total Hutang dalam Memoderasi Current Rasio terhadap *Financial Distress*

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Triwahyuningtias dan Muharram, 2012). Perusahaan yang mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Jumlah hutang perusahaan secara langsung mempengaruhi current ratio. Semakin tinggi hutang jangka pendek, semakin rendah current ratio. Jika hutang jangka pendek meningkat, sementara aset lancar tetap stabil atau menurun, maka current ratio akan menurun. Hal ini dapat mengindikasikan risiko likuiditas yang lebih tinggi dan kemampuan perusahaan yang terbatas dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut penelitian empiris yang dilakukan oleh Jayasekera (2018) *financial distress* kesulitan keuangan adalah kondisi yang terjadi saat perusahaan mengalami kerugian yang signifikan akibat kewajiban yang melebihi aset perusahaan, sehingga perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan. *Financial distress* adalah peristiwa dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan yang tidak memenuhi hutangnya atau juga

kondisi dari awalnya perusahaan dapat beroperasi kemudian mengalami kegagalan dalam mengelola usaha. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Demiroglu & James (2015) Mariano et al. (2021) Ramadhan & Firmansyah (2022) Varirera et al. (2021) Wangsih et al. (2021) yang menemukan hubungan positif antara hutang dan kecenderungan kebangkrutan.

H4 : Total Hutang mampu memoderasi pengaruh *Current Rasio* terhadap *financial distress*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan memeriksa hubungan antara variabel-variabel yang ada. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan sector manufaktur, dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentan waktu empat tahun yaitu dari tahun 2018-2021.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Berdasarkan definisi diatas, populasi umum pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sector manufaktur, dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentan waktu empat tahun yaitu dari tahun 2018-2021. Menurut Sugiyono (2019) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability

sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2020) nonprobability sampling adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Nonprobability sampling terdiri dari sampling sistematis, kuota, insidental, jenuh, purposive dan snowball sampling.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling, menurut Sugiyono (2019) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Manufaktur dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 247 perusahaan dengan sampel 165.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

NO	Kategori	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Manufaktur, dan Pertanian yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021	247
2.	Perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2018-2021	(41)
3.	Perusaahaan yang mengalami delisting oleh BEI per 2018-2021	(10)
4.	Perusaahaan yang menggunakan Nominal Rupiah pada laporan keuangannya	(31)
5.	Jumlah perusahaan sampel	165
	Jumlah data 165 x 4	660

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2023

3.5 Data dan Jenis Data

Data adalah bagian terpenting dari sebuah penelitian, karena dengan menggunakan data, peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2020) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan sector manufaktur, dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentan waktu empat tahun yaitu dari tahun 2018-2021.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan menggunakan data sekunder dari literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian terkait dengan masalah penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui media perantara seperti situs web Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik. Definisi Operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variable terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Financial Distress* dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Model Zmijewski yang dihasilkan oleh Zmijewski (1984). Zmijewski menggunakan rasio keuangan return on assets (ROA), leverage, dan likuiditas untuk mendapatkan pola yang lebih tepat (Zmijewski, 1984). Rasio keuangan ini dipilih bukan berdasarkan teori tetapi berasal dari pengalaman dan penelitian sebelumnya (Zmijewski, 1984).

Dengan cut off jika skor yang dihasilkan melebihi 0 maka perusahaan diprediksi mengalami kesulitan keuangan dan sebaliknya jika skor kurang dari 0 maka perusahaan dikategorikan tidak berpotensi mengalami kesulitan keuangan/kebangkrutan.

Perumusan model Zmijewski adalah sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Dimana :

X_1 = ROA (Return on Asset)

X_2 = Leverage (Debt Ratio)

X_3 = Likuiditas (Current Ratio)

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas (X) Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *total asset* sebagai variabel independen (bebas).

a. *Total Assets Turnover*

Menurut Syamsudin (2009), rasio perputaran Total Aktiva atau *Total Asset Turnover* adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan atau total aset dalam menghasilkan volume penjualan. Fungsi utama rasio perputaran total aktiva untuk menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. semakin tinggi nilai rasionya maka semakin

efisien perusahaan tersebut menggunakan total asetnya dan sebaliknya. Perlu diketahui jika tipe industri suatu bisnis memiliki standar nilai TATO yang berbeda bagi perusahaan. Oleh karena itu, nilai TATO perusahaan diharapkan mendekati nilai TATO industrinya. Menurut Kasmir (2014) rumus Total Assets Turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2014), standar industri perputaran pada *Total Assets Turnover* adalah sebanyak dua kali. Jika perputaran TATO lebih dari dua kali maka dikatakan baik, tetapi jika kurang dari dua kali artinya belum baik. Berikut tabel standar industri *Total Asset Turnover*.

Tabel 3.2
Standar TATO

No	Standar Industri	Kriteria
1	≥ 2 kali	Sangat Baik
2.	1-1,99 kali	Baik
3.	< 1 kali	Buruk

Sumber : Setyawati & Hamid (2022)

b. Likuiditas (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2016), Cash Ratio (CR) adalah salah satu komponen likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan. *Current ratio* yang baik umumnya berkisar antara angka 1.5 dan 3. Meskipun begitu, rentang nilai rasio lancar yang ideal bergantung pada jenis industrinya. Setiap industri mempunyai kisaran ideal masing-masing, sehingga setiap perusahaan harus dibandingkan dengan perusahaan lain pada sektor yang sama.

Apabila nilai rasio kurang dari 1, maka dapat memperlihatkan adanya beberapa masalah likuiditas perusahaan tersebut. Apabila rasio di angka lebih dari 3, itu berarti perusahaan tersebut tidak dapat menggunakan aset yang dimiliki secara efisien serta tidak dapat mengelola modal

perusahaan dengan baik. Angka ideal untuk rasio lancar sebuah perusahaan adalah 2, karena dinilai sebagai posisi aman dengan keadaan keuangan yang baik. Angka tersebut berarti perusahaan memiliki modal yang cukup untuk tetap beroperasi serta mampu membayar utang-utangnya. Rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2016)

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terkait). Terkadang dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model statistic yang kita pakai. Variabel moderasi dapat digunakan untuk memperkuat hubungan antar variable.

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah total hutang. Pengertian Hutang menurut Fahmi (2015) “Hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya”. Dari definisi tentang hutang diatas dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan satu sumber pembiayaan eksternal atau modal dari kreditur yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan kebutuhan perusahaan.

Total hutang = Ln Hutang

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	<i>Financial Distress</i>	(Zmijewski, 1984)	$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$ $X_1 = \text{ROA (Return on Asset)}$ $X_2 = \text{Leverage (Debt Ratio)}$ $X_3 = \text{Likuiditas (Current Ratio)}$	Rasio

2.	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	Kasmir (2014)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Current Ratio</i>	Kasmir (2016)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
4.	Total Hutang	Wahyuni, dkk. (2013)	Ln Hutang	Ln

3.8 Analisis Data Penelitian

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sample, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Purwanti, 2012).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengevaluasi kepatuhan data terhadap asumsi-asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya estimasi yang bias, mengingat bahwa tidak semua data cocok untuk dianalisis dengan regresi. Pengujian dilakukan melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.8.2.1 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen di mana korelasi antara variabel independen lainnya adalah nol. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas, dapat diperiksa nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Berdasarkan referensi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.8.2.2 Uji Normalitas

Berdasarkan Ghazali (2013) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen serta dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal, bila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Di uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov yaitu dengan ketentuan jika nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data mempunyai distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji one sample kolmogorov smirnov menghasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka data tak mempunyai distribusi normal.

3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghazali (2013) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah bahwa jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Namun, sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda (multiple regression) yaitu untuk mengetahui pengaruh perubahan variabel independen terhadap dependen baik secara sendiri-sendir maupun secara bersama-sama.

3.8.3.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*adjusted R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R square* berkisar antara 0 sampai dengan 1, bila *adjusted R square* kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (cross section) cenderung rendah karena variasi yang besar antara setiap pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya memiliki koefisien determinasi yang tinggi. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R square* pada saat mengevaluasi nama model regresi terbaik

3.8.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

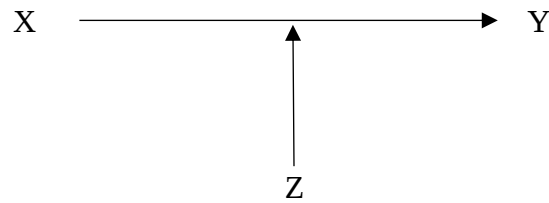
Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 maka model pengajuan ini layak digunakan dan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka pengujian model ini tidak layak digunakan.

3.8.3.3 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} atau tingkat signifikan $T < \alpha = 5\%$ maka ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

3.8.4 Analisis Regresi dengan Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel independen yang berfungsi menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model hubungan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model hubungan regresi dengan variabel moderating

Dalam gambar di atas, variabel Z berperan sebagai variabel moderating karena dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel X dan Y. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai X dan Z, maka nilai Y juga cenderung meningkat, dan sebaliknya, semakin rendah nilai X dan Z, maka nilai Y cenderung menurun. Ada beberapa metode untuk menguji regresi dengan variabel moderating, salah satunya adalah Analisis Regresi Termoderasi (Moderated Regression Analysis, MRA).

Analisis Regresi Termoderasi (MRA) atau uji interaksi merupakan sebuah aplikasi khusus dalam regresi berganda linear di mana persamaan regresi melibatkan interaksi antara dua atau lebih variabel independen melalui perkalian dalam rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4 X_1Z + b_5X_2Z + e$$

Dimana :

- Y : *Financial Distress*
- a : Konstanta
- b₁-b₅ : Koefisien regresi
- X₁ : *Total asset turnover*
- X₂ : Current rasio
- Z : Total Hutang
- E : Standart eror

BAB IV

PEMBAHASAN

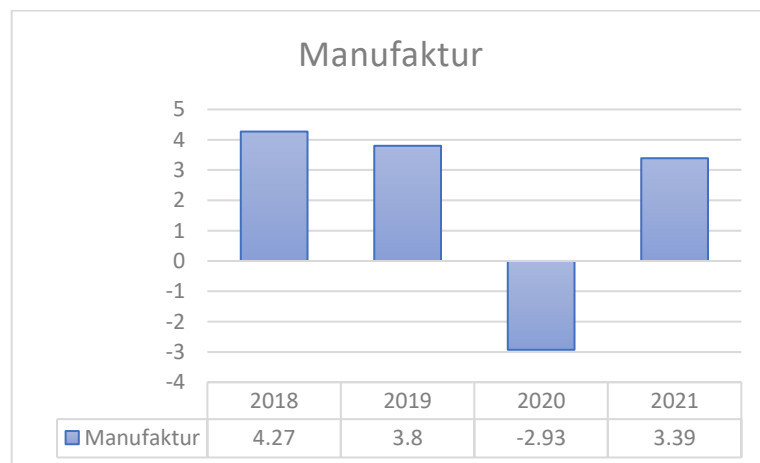
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Sektor Manufaktur

Kementrian Industri Republik Indonesia mengatakan bahwa Industri manufaktur di tanah air masih mencatatkan performa positif pada beberapa subsektornya meski di tengah kondisi tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19 (Kemenperin, 2021).

Grafik 4.1

PDB Perusahaan Sektor Manufaktur 2018-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa PDB sektor industri manufaktur mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2020 menuju 2021. Meskipun sempat terpuruk ditahun 2020, sektor ini tetap mempertahankan performa perusahaannya. Hal ini dikarenakan masing-masing sub sektor memiliki sumbangsi yang dapat menopang pertumbuhan sektor industry manufaktur.

Pada kuartal IV tahun 2020, industri logam dasar tumbuh 11,46 persen dengan meningkatnya permintaan luar negeri. Kemudian industri kimia, farmasi dan obat tradisional tumbuh 8,45 persen, terutama didukung peningkatan permintaan domestik terhadap sabun, *hand sanitizer*, dan disinfektan serta peningkatan produksi obat-obatan, multivitamin dan suplemen makanan. Selanjutnya, industri makanan dan minuman tumbuh 1,66 persen pada kuartal IV-2020. Menurut Menteri Perindustrian, sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang memiliki

permintaan tinggi ketika pandemi Covid-19. Sebab, masyarakat perlu mengonsumsi asupan yang berkualitas untuk menjaga kesehatan (Kemenperin, 2021) .

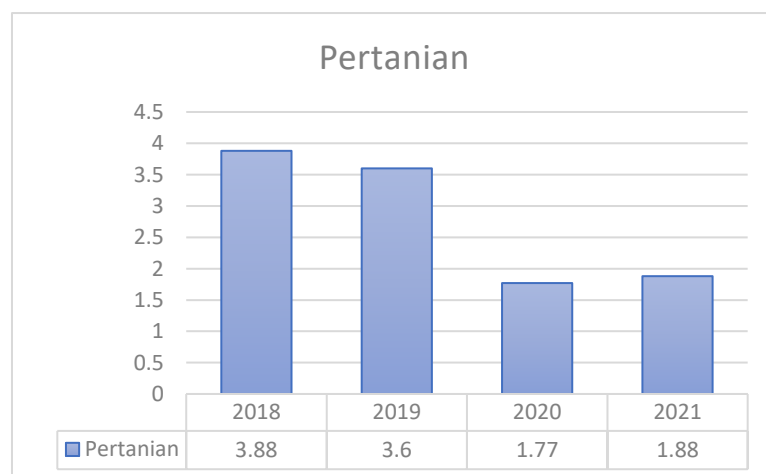
Selanjutnya, industri makanan dan minuman tumbuh 1,66 persen pada kuartal IV-2020. Menurut Agus, sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang memiliki permintaan tinggi ketika pandemi Covid-19. Sebab, masyarakat perlu mengonsumsi asupan yang berkualitas untuk menjaga kesehatan. Selain itu, subsektor manufaktur yang juga memberikan kontribusi positif pada kuartal IV-2020 meliputi industri otomotif dan industri semen. Pada periode tersebut, produksi mobil mencapai 206.937 unit atau naik sebesar 82,21 persen dari kuartal sebelumnya. Sedangkan penjualan mobil secara *wholesale* atau penjualan sampai tingkat diler mencapai 159.981 unit, atau naik sebesar 43,98 persen (*q-to-q*).

4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Sektor Pertanian

Berbeda dengan sektor lain di tengah disrupsi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, Badan Pusat Statistik (2021) menyatakan bahwa sektor pertanian ternyata masih mampu hadir sebagai tulang punggung bagi perekonomian nasional (wapresri, 2021). Berikut PDB sektor Pertanian berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021) :

Grafik 4.2

PDB Perusahaan Sektor Pertanian 2018-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Melansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS) diatas, sepanjang tahun 2020

sektor pertanian mampu tumbuh 1,7 persen. Pada saat sebagian sektor lain tumbuh negatif, pertanian tetap tumbuh positif. Ini memberikan kontribusi dalam menghambat kemerosotan ekonomi Indonesia, yang secara keseluruhan pada tahun 2020 tumbuh negatif. Kontribusi pertanian lain yaitu menjadi penampung tenaga kerja yang di PHK dari sektor lain dan juga menambah angkatan kerja baru yang masuk ke pertanian. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2021, lapangan kerja yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (yakni) sebesar 29,59%.

4.1.3 Analisis Deskriptif

4.1.3.1 Financial Distress

Variabel *financial distress* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode zmijewski pada perusahaan sektor Manufaktur dan Pertanian tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Berikut ini hasil perhitungan dimana dengan nilai < 0 maka memiliki keterangan TB berarti “Tidak Bangkrut”, sedangkan dengan nilai > 0 memiliki keterangan B berarti “Bangkrut”. Berikut ini untuk memudahkan membaca tabel 4.1 mengenai perusahaan yang mengalami kebangkrutan pada tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Metode Zmijewski pada Perusahaan Sektor Manufaktur dan Pertanian tahun 2018-2021 yang Terindikasi Kebangkrutan

No.	Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	ENZO	B			
2	IKAN	B			
3	PSDN	B	B	B	B
4	PSGO	B			
5	INAF				B
6	PYFA				B
7	MYTX	B	B	B	B
8	RICY			B	B
9	IMAS		B	B	
10	ARKA	B		B	B
11	SLIS	B			
12	WSBP			B	B
13	WSKT	B	B	B	B
14	ALKA	B	B		

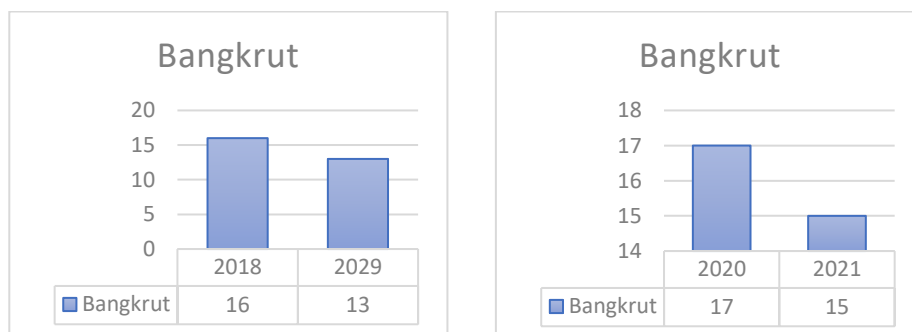
15	BAJA	B	B	B	
16	INAI	B		B	
17	PICO			B	B
18	CPRO	B	B	B	
19	TIRT	B	B	B	B
20	BEEF			B	B
21	PGUN	B			
22	BWPT		B	B	B
23	GZCO		B		
24	JAWA	B	B	B	B
25	UNSP	B	B	B	B
26	MAGP		B	B	B

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Hasil perhitungan metode Zmijewski, bahwa terdapat 26 perusahaan mengalami kebangkrutan dan 139 perusahaan dinyatakan dalam kondisi tidak bangkrut selama periode 2018-2021. Terjadi perbedaan jumlah perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan kondisi tidak bangkrut selama periode 2018-2021.

Grafik 4.3

Perusahaan Sektor Manufaktur dan Pertanian tahun 2018-2021 yang Mengalami Kebangkrutan



Dari grafik 4.3 diatas dapat diketahui bahwa sebelum adanya panemi covid 19 pada perusahaan sektor manufaktur dan pertanian tahun 2018-2019 yang mengalami kebangkrutan terdapat 16 peusahaan tahun 2018 dan 13 perusahaan dtahun 2019. Setelah adanya pandemic covid 19 pada tahun 2020-2021 perusahaan yang mengalami kebangkrutan sebanyak 17 dan 15. Jelas terlihat perubahan yang cukup besar dibandingkan dengan tahun lainnya terjadi pada saat tahun 2020

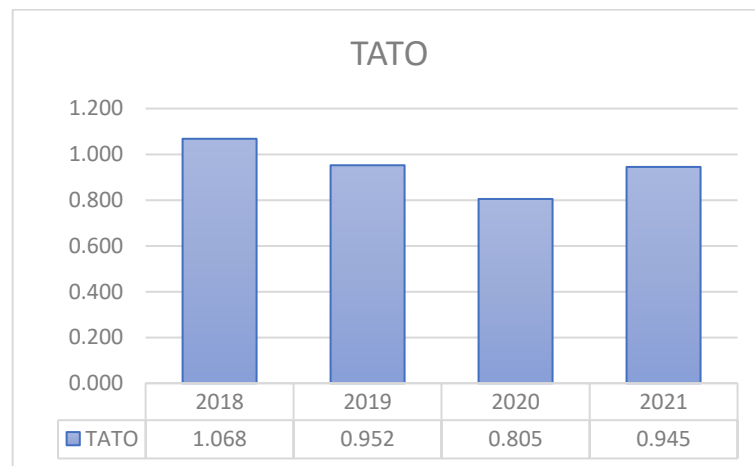
dimana pandemic covid 19 berlangsung. Namun perusahaan sektor manufaktur dan pertanian yang cukup kuat bertahan dimasa pandemi terlihat ditahun berikutnya sudah lebih turun perusahaan yang mengalami kondisi kebangkrutan.

4.1.3.2 Total Asset Turnover

Menurut Hery (2017) *Total Assets Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. . Jika perputaran aset semakin cepat dan efisien maka resiko emiten terindikasi *financial distress* semakin menurun (Alifianda and Takarini, 2020).

Grafik 4.4

Rata-rata *Total Asset Turnover* Perusahaan Sektor Manufaktur dan Pertanian tahun 2018-2021



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

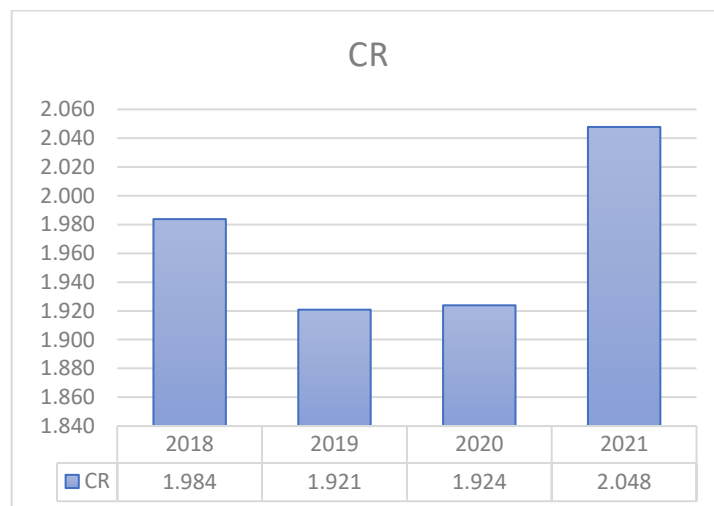
Dari grafik 4.3 diatas dapat diketahui bahwa sejak tahun 2018-2021 rata-rata nilai *Total Assets Turnover* perusahaan sektor manufaktur dan pertanian mengalami fluktuatif, dimana nilai TATO tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,068, sedangkan nilai TATO terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,805.

4.1.3.3 Current Rasio

Menurut Hery, (2016) *Current Ratio* merupakan gambaran seberapa besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar yang akan jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2018). *Current Ratio* berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi (Purba et al., 2020).

Grafik 4.5

Rata-rata *Current Ratio* Perusahaan Sektor Manufaktur dan Pertanian tahun 2018-2021



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Dari grafik 4.4 diatas dapat diketahui bahwa sejak tahun 2018-2021 rata-rata nilai *current ratio* perusahaan sektor manufaktur dan pertanian mengalami fluktuatif, dimana nilai CR tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,048, sedangkan nilai CR terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,921.

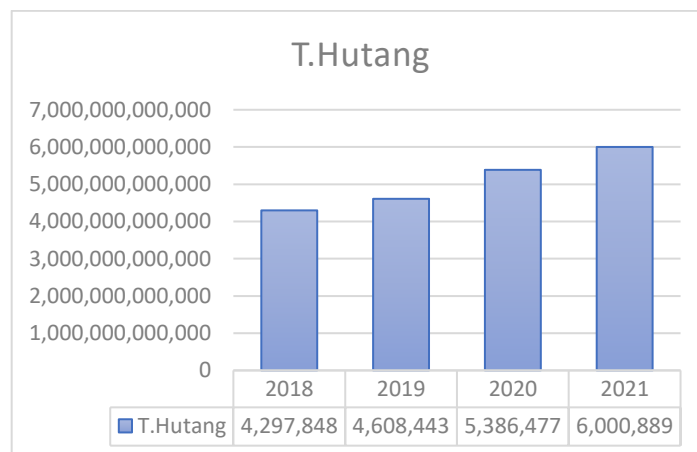
4.1.3.4 Total Hutang

Pengertian Hutang menurut Fahmi (2015) Hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Dari penjelasan

tersebut dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan satu sumber pembiayaan eksternal atau modal dari kreditur yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan kebutuhan perusahaan.

Grafik 4.6

Rata-rata Total Hutang Perusahaan Sektor Manufaktur dan Pertanian tahun 2018-2021



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Dari grafik 4.4 diatas dapat diketahui bahwa sejak tahun 2018-2021 rata-rata nilai total hutang perusahaan sektor manufaktur dan pertanian mengalami fluktuatif, dimana nilai total hutang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 4.297.848.180.335, sedangkan nilai total hutang tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 6.000.889.625.352.

4.1.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data penelitian dan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan sebagai proses transformasi data penelitian yang menghasilkan pengukuran, penyusunan, dan ringkasan data dalam bentuk tabel, angka, dan grafik. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) . Variabel dependent yaitu *financial distress* dengan menggunakan metode Zmijewski dan variabel moderasi penelitian adalah total.

Tabel 4.2
Deskriptif Variabel Penelitian pada Sektor Manufaktur dan Pertanian tahun 2018-2021

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	660	.05	4.49	.9426	.55641
CR	660	.11	6.41	1.8913	1.17313
LN_TH	660	16.92	32.91	27.5809	1.93214
FD	660	-4.87	13.79	-1.5484	1.57300
Valid N (listwise)	660				

Sumber : Output SPSS, 2020

Berdasarkan data statistik, dapat dilihat bahwa untuk periode tahun 2018-2021, variabel-variabel penelitian memiliki nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi sebagai berikut, sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.3:

1. *Total Asset Turnover (TATO)*

Untuk rata-rata nilai TATO tahun 2018-2021 adalah sebesar 0,9426. Nilai maksimum TATO adalah 4,49 dan nilai minimum TATO adalah 0,05. Sedangkan untuk nilai standar deviasi TATO adalah sebesar 0,55641.

2. *Current Ratio (CR)*

Untuk rata-rata nilai CR tahun 2018-2021 adalah sebesar 1,8913. Nilai maksimum CR adalah 6,41 dan nilai minimum CR adalah 0,11. Sedangkan untuk nilai standar deviasi CR adalah sebesar 1,17313.

3. *Total Hutang*

Untuk rata-rata nilai Total Hutang tahun 2018-2021 adalah sebesar 27,9302. Nilai maksimum TH adalah 32,91 dan nilai minimum TH adalah 16,92. Sedangkan untuk nilai standar deviasi CR adalah sebesar 1,93214.

4. *Financial Distress*

Untuk rata-rata nilai *Financial Distress* tahun 2018-2021 adalah sebesar -1,5484. Nilai maksimum adalah 13,79 dan nilai minimum FD adalah -4,87. Sedangkan untuk nilai standar deviasi CR adalah sebesar 2,51279.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengevaluasi

kepatuhan data terhadap asumsi-asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya estimasi yang bias, mengingat bahwa tidak semua data cocok untuk dianalisis dengan regresi. Pengujian dilakukan melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

4.1.5.1 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013).

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas Penelitian pada Sektor Manufaktur dan Pertanian
tahun 2018-2021

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-7.540	.908	-8.303	.000			
	TATO	-.126	.091	-.052	.164	.977	1.024	
	CR	-.013	.003	-.145	.000	.946	1.057	
	LN_TH	.223	.032	.262	.000	.942	1.061	

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Output SPSS, 2020

1. *Total Asset Turnover (TATO)*

Variabel TATO memiliki nilai tolerance > 0,100 yaitu 0,977 dan nilai VIF < 10,00 yaitu 1,024 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinieritas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinieritas

2. *Current Ratio (CR)*

Variabel CR memiliki nilai tolerance > 0,100 yaitu 0,946 dan nilai VIF < 10,00 yaitu 1,057 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinieritas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinieritas

3. *Total Hutang*

Variabel Total Hutang memiliki nilai tolerance > 0,100 yaitu 0,942 dan nilai VIF < 10,00 yaitu 1,061 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolineritas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolineritas

4.1.5.2 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya dalam suatu model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Jika suatu variabel tidak memiliki distribusi normal, maka hasil uji statistik akan terpengaruh. Uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Penelitian pada Sektor Manufaktur dan Pertanian
tahun 2018-2021

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		660
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.01781406
	Absolute	.049
Most Extreme Differences	Positive	.049
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, 2020

Terlihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) 0,094 lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya data bedistribusi secara normal.

4.1.5.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2013) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser.

Tabel 4.5
Uji Heterokedastisitas Penelitian pada Sektor Manufaktur dan Pertanian
tahun 2018-2021

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.109	.669		1.658	.098
1 TATO	.028	.067	.016	.418	.676
CR	.000	.002	.006	.148	.883
LN TH	-.003	.024	-.005	-.122	.903

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS, 2020

1. Variabel TATO

memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,676 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau dapat dikatakan Asumsi Heterokedastisitas Terpenuhi.

2. Variabel CR

memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,883 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau dapat dikatakan Asumsi Heterokedastisitas Terpenuhi.

3. Variabel Total hutang

memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,903 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau dapat dikatakan Asumsi Heterokedastisitas Terpenuhi.

4.1.6 Uji Regresi Linier Berganda

4.1.6.1 Koefisien Determinasi

Tabel 4.6

Output Koefisien Determinasi Penelitian pada Sektor Manufaktur dan Pertanian tahun 2018-2021

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.277	.275	1.39276

a. Predictors: (Constant), CR, TATO

Sumber : Output SPSS, 2020

Dari tabel di atas, terlihat bahwa adjusted R square digunakan sebagai pengukuran untuk menentukan seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel independen (Y), sementara variasi lainnya dijelaskan oleh variabel di luar model. Dalam penelitian ini, adjusted R square digunakan untuk mengevaluasi model regresi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,275 atau 27,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 27,5% variasi dalam variabel financial distress yang diukur menggunakan metode Zmijewski dapat dijelaskan oleh Total Asset Turnover (TATO) dan Current Ratio (CR).

4.1.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.7

Uji Simultan (Uji F) Penelitian pada Sektor Manufaktur dan Pertanian tahun 2018-2021

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	477.424	2	238.712	123.062	.000 ^b
Residual	1243.393	641	1.940		
Total	1720.817	643			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), CR, TATO

Sumber : Output SPSS, 2020

Terlihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variable TATO dan

CR, secara simultan atau secara bersama – sama berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.1.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 4.8
Uji Hipotesis (Uji T) Penelitian pada Sektor Manufaktur dan Pertanian
tahun 2018-2021

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.342	.114		-3.010	.003
TATO	-.172	.080	-.072	-2.147	.032
CR	-.504	.033	-.519	-15.444	.000

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Output SPSS, 2020

1. Total Asset Turnover (TATO)

H1: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *financial distress*
Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *financial distress*. Dalam analisis regresi, diperoleh koefisien regresi untuk TATO sebesar -0,172, dengan t hitung sebesar -2,147 dan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,032. Nilai probabilitas ini lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,032 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TATO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor manufaktur dan pertanian selama periode 2018-2021, maka H1 diterima.

2. Current Ratio (CR)

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *financial distress*
Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *financial distress*. Dalam analisis regresi, diperoleh koefisien regresi untuk *Current Ratio* sebesar -1,054, dengan t hitung sebesar -15,444 dan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa CR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor manufaktur dan pertanian selama periode 2018-2021, maka H2 diterima.

4.1.7 Uji Moderasi

4.1.7.1 Uji MRA variabel TATO dengan Total Hutang terhadap *Financial Distress*

1. Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Output Koefisien Determinasi Penelitian pada Sektor Manufaktur dan Pertanian tahun 2018-2021

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.378	.376	1.28329

a. Predictors: (Constant), X1Z, LN_TH, TATO

Sumber : Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa adjusted R square digunakan sebagai metrik untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel independen (Y), sementara variasi yang tersisa dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Penelitian ini menggunakan adjusted R square untuk mengevaluasi model regresi. Setelah dilakukan analisis, diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,376 atau 37,6%. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut mampu menjelaskan sekitar 37,6% variasi dalam variabel independen (Y). Hal tersebut berarti bahwa pengaruh variable TATO terhadap *financial distress* setelah adanya moderasi dari Total Hutang sebesar 37,6%. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variable Total hutang mampu memoderasi pengaruh variable TATO terhadap variable *financial distress*.

2. Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 4.10
Uji Hipotesis (Uji T) Penelitian pada Sektor Manufaktur dan Pertanian tahun 2018-2021

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.832	1.619	-9.160	.000
	TATO	6.750	1.263	2.826	.000
	LN_TH	.490	.059	.574	.000
	X1Z	-.254	.046	-2.864	.000

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Output SPSS, 2020

H3: Total Hutang mampu memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji moderasi diatas, menunjukkan bahwa pengaruh total hutang signifikan dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$; sedangkan variabel moderasi dan interaksi TATO dan total hutang signifikan dengan nilai $\text{sig } 0,000 > 0,05$. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Total hutang mampu memoderasi pengaruh variabel TATO terhadap variable *financial distress*, maka H3 diterima.

4.1.7.2 Uji MRA variabel CR dengan Total Hutang terhadap *Financial Distress*

1. Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Output Koefisien Determinasi Penelitian pada Sektor Manufaktur dan Pertanian tahun 2018-2021

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636a	.405	.402	1.24833

a. Predictors: (Constant), X2Z, LN_TH, CR

Sumber : Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa adjusted R square digunakan sebagai metrik untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel independen (Y), sementara variasi yang tersisa dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Penelitian ini menggunakan adjusted R square untuk mengevaluasi model regresi. Setelah dilakukan analisis, diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,402 atau 40,2%. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut mampu menjelaskan sekitar 40,2% variasi dalam variabel independen (Y). Hal tersebut berarti bahwa pengaruh variabel CR terhadap *financial distress* setelah adanya moderasi dari Total Hutang sebesar 40%. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variable Total hutang mampu memoderasi pengaruh variabel CR terhadap variable *financial distress*

2. Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 4.12

Uji Hipotesis (Uji T) Penelitian pada Sektor Manufaktur dan Pertanian tahun 2018-2021

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.141	1.412		-5.765	.000
CR	2.030	.617	1.732	3.288	.001
LN_TH	.286	.051	.351	5.586	.000
X2Z	-.099	.023	-2.235	-4.328	.000

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Output SPSS, 2020

H4: Total Hutang mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji moderasi diatas, menunjukkan bahwa pengaruh total hutang signifikan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$; sedangkan variabel moderasi dan interaksi CR dan total hutang signifikan dengan nilai sig $0,000 > 0,05$. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variable Total hutang mampu memoderasi pengaruh variable CR terhadap variable *financial distress*, maka H4 diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji signifikansi ditemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* tahun 2018-2021. Dalam kata lain, semakin tinggi nilai TATO, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Menurut penjelasan Horne dan Wachowicz (2005) pada teori *signaling* menyatakan bahwa pengaruh pemberian sinyal berasumsi bahwa terdapat asimetri (ketidakseimbangan) informasi antara pihak manajemen dan pihak internal perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah memberikan sinyal pada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat meningkatkan perusahaan. Jadi sinyal yang diberikan oleh perusahaan harus dapat dipercaya. Apabila perusahaan memberikan sinyal yang tidak baik menandakan perusahaan memiliki laporan keuangan yang tidak bagus dan menunjukkan bahwa probabilitas perusahaan tersebut mengalami *financial distress* semakin besar.

Namun dalam penelitian ini menunjukkan *Total Asset Turnover* yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini merupakan indikasi sinyal positif karena penggunaan aset yang efektif dalam mendukung penjualan diharapkan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, sehingga risiko terjadinya masalah keuangan menjadi lebih kecil.

Penelitian ini didukung oleh Jiming & Weiwei (2011), yang menyatakan semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini didukung oleh penelitian dari Hanifah & Purwanto (2013) Laksmiwati et al. (2021) Maulida et al. (2018) Nilmawati & Satoto (2015) Yuriani et al. (2020) Noviandri (2014) yang menemukan adanya pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *financial distress*. Namun, dalam sebuah penelitian lain oleh (Digdowiseiso & Ningrum, 2022) ditemukan bahwa

fluktuasi nilai *Total Asset Turnover* tidak dapat dijadikan jaminan untuk menghindari terjadinya *financial distress*.

Islam tidak hanya mengajarkan umatnya untuk memperoleh harta dengan jalan yang baik dan benar, tetapi Islam juga mengarahkan mereka bagaimana cara memanfaatkan harta. Pandangan Islam mengenai *Total Asset Turnover* sendiri adalah dengan melihat pada harta yang dimiliki manusia. Dimana Allah menjelaskan dalam Q.S Al-Munafiqun Ayat 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi.”

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia harus mengelola dan menggunakan harta yang dimilikinya secara efektif. Karena harta yang dimiliki merupakan salah satu pemicu manusia menjadi sombong dan melupakan Allah. Maka, manusia harus senantiasa menyadari bahwa apapun yang dimiliki harus digunakan secara baik dan benar. Hal ini juga berlaku pada perusahaan, dimana dana perusahaan untuk tersedianya aset berasal dari para pemegang saham. Maka, dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh para pemegang saham, perusahaan harus mengelola aset yang ada dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan tidak dapat mengelola aset yang ada dengan sebaik-baiknya, maka ini dapat memicu kerugian yang tidak hanya ditanggung oleh perusahaan sendiri, tetapi juga akan ditanggung oleh para pendana, baik pemegang saham, ataupun lainnya.

4.2.2 Pengaruh Current Rasio dan Financial Distress

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh dari hasil *Current Rasio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* tahun 2018-2021, atau dengan kata lain jika semakin tinggi CR, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*. Menurut teori pecking order, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung menggunakan dana

internal, sehingga tingkat hutang perusahaan akan menurun karena adanya pelunasan hutang lancar (Juliantika & Dewi, 2016).

Menurut Hery, (2016) *Current Ratio* merupakan gambaran seberapa besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi perbandingan antara aset lancar dan utang lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2018). *Current Ratio* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor untuk melakukan investasi (Purba et al., 2020).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Stephanie et al. (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tinggi membuktikan entitas mempunyai current assets yang mencakupi current liabilities , hingga tingkat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar lebih kecil. Hal ini didukung oleh penelitian Astuti & Sjarif (2022) Diyanto (2020) Rosi & Hasanuh (2020) Safitri & Yuliana (2021) Susanti & Takarini (2022) Tania & Wijaya (2021) Wahyuni & Farisi (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *current rasio* mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan. Namun, hasil penelitian lain oleh Sitorus et al. (2022) menemukan bahwa tingkat likuiditas suatu entitas tidak secara signifikan memengaruhi keadaan keuangan atau menyebabkan kesulitan keuangan.

Landasan syariah mengenai rasio likuiditas tercermin dalam Alquran surat alBaqarah ayat 283, sebagai berikut:

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فُلْيُودِ الَّذِي أَوْثَمِنَ أَمْنَتُهُ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنْ مِمَّنْ الشَّاهِدَةِ وَمَنْ يَكُنْ مِمَّنْ فَإِنَّهُ إِثْمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapat seorang penulis maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang

siapa menyembunyikan, sungguh, hatinya kotor (berdosa) Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT menganjurkan umatnya untuk wajib mencatat setiap hutang yang dimilikinya. Dan diwajibkan bagi penghutang untuk membayarkannya, karena hutang tetap menjadi amanat (tanggungan).

4.2.3 Pengaruh Total Hutang dalam Memoderasi *Total Asset Turnover* dalam Memoderasi terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji moderasi, menunjukkan bahwa pengaruh variabel moderasi dan interaksi TATO dan total hutang berpengaruh negatif signifikan. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel total hutang mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh variabel TATO terhadap variabel *financial distress*.

Secara umum, dalam teori sinyal perusahaan merupakan pihak yang harus menyajikan suatu informasi mengenai laporan keuangan. Dimana informasi dari laporan keuangan ini bertujuan agar pihak-pihak pemangku kepentingan seperti manajer, kreditur, dan investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menilai perusahaan secara tepat (Yuniningsih et al., 2019). *Financial distress* berkaitan dengan *signal theory* karena penambahan hutang yang dilakukan perusahaan dapat ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif karena hutang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan atau mendukung perusahaan dalam mengembangkan usahanya tetapi penambahan hutang harus diikuti dengan peningkatan laba. Jika penambahan hutang perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan laba dan jumlah asset perusahaan lebih kecil dari jumlah hutang, maka perusahaan akan sulit untuk melunasi hutangnya dan menyebabkan *financial distress* pada perusahaan sehingga dapat ditangkap sebagai sinyal negatif oleh investor.

Menurut Mariano et al., (2021) efektivitas manajemen yang rendah dengan faktor eksternal dan biaya utang yang tinggi dapat membawa perusahaan ke dalam kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengendalian hutang yang tepat untuk menghindari pelanggaran kontrak atau situasi yang

menempatkan mereka pada risiko gagal bayar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hal tersebut sesuai dengan penelitian Demiroglu & James (2015) Mariano et al. (2021) Ramadhan & Firmansyah (2022) Varirera et al. (2021) Wangsih et al. (2021) yang menemukan hubungan positif antara hutang dan kecenderungan kebangkrutan.

Menurut Hery (2017) *Total Assets Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Untuk menghindari kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan maka perusahaan harus benar menggunakan sumber dayanya sehingga menghasilkan penjualan yang bisa memberi dampak besar bagi perusahaannya (Kurniasanti and Musdholifah, 2018).

Hubungan antara perputaran aset dan hutang adalah bahwa hutang dapat mempengaruhi perputaran aset perusahaan. Hutang yang efisien dapat membantu perusahaan meningkatkan perputaran asetnya. Misalnya, dengan menggunakan pinjaman untuk membiayai investasi yang menghasilkan peningkatan penjualan, perusahaan dapat meningkatkan perputaran asetnya. Namun, terlalu banyak hutang yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan masalah. Jika hutang perusahaan terlalu tinggi atau terlalu mahal, dapat membebani arus kas perusahaan dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang sehat. Hal ini dapat berdampak negatif pada perputaran aset, karena perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan atau mengelola pembayaran hutang.

Dalam analisis keuangan, penting untuk mempertimbangkan keseimbangan yang tepat antara perputaran aset dan hutang. Perusahaan perlu memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi, sambil menjaga tingkat hutang yang dapat dikelola dengan baik dan tidak membahayakan stabilitas keuangan.

Ayat dalam Al Quran yang menjelaskan mengenai utang piutang, ayat tersebut terkandung dalam Surah Ali Imran ayat 75

﴿وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِقِنطَارٍ يُودِّعَ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِدِينَارٍ لَا يُودِّعَ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتُ عَلَيْهِ قَائِمًا ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمْنِ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya : Dan di antara Ahli Kitab ada yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya dia mengembalikannya kepadamu. Tetapi ada (pula) di antara mereka yang jika engkau percayakan kepadanya satu dinar, dia tidak mengembalikannya kepadamu, kecuali jika engkau selalu menagihnya. Yang demikian itu disebabkan mereka berkata, "Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang buta huruf." Mereka mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.

Dalam ayat ini diterangkan, bahwa di antara Ahli Kitab itu ada sekelompok manusia yang apabila mendapat kepercayaan disertai harta yang banyak atau pun sedikit, mereka mengembalikannya sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Tetapi ada pula di antara mereka yang apabila mendapat kepercayaan disertai sejumlah harta sedikit saja mereka tidak mau mengembalikan kecuali apabila ditagih, baru mereka mau menyerahkannya setelah melalui proses pembuktian.

Islam memberikan larangan dalam penundaan membayar hutang. Apabila debitur telah mampu melunasinya tapi tidak segera membayar maka hal tersebut termasuk kedalam kedzoliman. Salah satu tolok ukur kualitas hubungan sosial yang baik adalah bagaimana cara seseorang membayar utangnya kepada orang lain.

فَإِنَّ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ أَحْسَنَهُمْ قَضَاءً

“Sesungguhnya sebagian dari orang yang paling baik adalah orang yang paling baik dalam membayar (utang),” (HR. Bukhari).

4.2.4 Pengaruh Total Hutang dalam Memoderasi *Current Ratio* dalam

Memoderasi terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji moderasi diatas, menunjukkan bahwa variabel moderasi dan interaksi *current ratio* dan total hutang negatif signifikan. Maka hasil

penelitian dapat disimpulkan bahwa variable Total hutang mampu memoderasi memperlemah pengaruh variable *current ratio* terhadap variable *financial distress*.

Menurut Weston dan Copeland dalam Eliu (2014) teori pecking order dikatakan turunnya nilai suatu perusahaan itu diakibatkan oleh tingginya hutang karena semakin tinggi hutang mengakibatkan semakin besar resikonya dan bisa berujung pada potensi kebangkrutan yang dihadapi suatu perusahaan. Menurut penelitian empiris yang dilakukan oleh Jayasekera (2018) *financial distress* merujuk pada situasi di mana perusahaan menghadapi kerugian serius karena kewajiban yang melebihi nilai asetnya, sehingga perusahaan berisiko mengalami kebangkrutan. Parlour & Winton, (2013) mempertimbangkan situasi di mana hutang mengakibatkan kegagalan dalam perusahaan. Rajan et al., (2015) secara empiris menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga pinjaman perusahaan adalah prediksi kegagalan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hal tersebut sesuai dengan penelitian Demiroglu & James (2015) Mariano et al. (2021) Ramadhan & Firmansyah (2022) Varirera et al. (2021) Wangsih et al. (2021) yang menemukan hubungan positif antara hutang dan kecenderungan kebangkrutan.

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendanya pada saat jatuh tempo dengan segera, semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin bagus nilai perusahaan (Setyawati & Hamid, 2022). Carolina et al. (2018) mengungkapkan perusahaan dengan likuiditas tinggi mengisyaratkan bahwa entitas dengan sejumlah current assets bersedia melunasi current liabilities akhirnya entitas terlepas dari situasi kondisi kesulitan keuangan. Jumlah hutang perusahaan secara langsung mempengaruhi current ratio. Semakin tinggi hutang jangka pendek, semakin rendah current ratio. Jika hutang jangka pendek meningkat, sementara aset lancar tetap stabil atau menurun, maka current ratio akan menurun. Hal ini dapat mengindikasikan risiko likuiditas yang lebih tinggi dan kemampuan perusahaan yang terbatas dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Ayat dalam Al Quran yang menjelaskan mengenai utang piutang, ayat tersebut terkandung dalam Surah Al Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكُتُبُوهُ ۚ وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكُتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكُتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai (berutang) untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu,” (QS. Al-Baqarah [2]: 282).

Pada ayat 282, Allah SWT memerintahkan orang yang bertransaksi utang-piutang untuk melakukan pencatatan agar tidak lupa. Manfaat pencatatan utang lainnya adalah untuk mengklaim apabila salah satu pihak mangkir dari utang tersebut. Untuk menghindari hal-hal tak diinginkan, transaksi utang juga sebaiknya mendatangkan dua saksi laki-laki. Jika tidak ada, saksinya dapat berupa satu laki-laki dan dua perempuan untuk bersaksi atas proses utang-piutang tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* terhadap *financial distress* dengan total hutang sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor Manufaktur dan Pertanian tahun 2018-2021, diperoleh kesimpulan bahwa Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Variabel Total Hutang dalam memoderasi *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif signifikan, dimana total hutang mampu menjadi variabel moderasi dengan memperlemah pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *financial distress*. Variabel Total Hutang dalam memoderasi *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Total hutang mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap variabel *financial distress*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh terdapat beberapa keterbatasan sehingga peneliti memberi beberapa saran yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Bagi perusahaan: Hasil analisis prediksi kebangkrutan mungkin tidak sepenuhnya akurat dalam melakukan prediksi kebangkrutan, namun tetap penting untuk memberikan peringatan dini tentang potensi kesulitan keuangan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan atau kebijakan yang tepat guna memperbaiki kinerjanya.
2. Bagi investor: Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi. Investor diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk menanamkan sahamnya, dengan

mempertimbangkan faktor-faktor terkait prediksi kebangkrutan yang telah diteliti.

3. Bagi peneliti selanjutnya: Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode-metode lain dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan guna memperoleh hasil yang lebih akurat dalam menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap kebangkrutan. Selain itu, disarankan juga untuk mempertimbangkan penambahan proksi likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas agar dapat lebih mewakili rasio keuangan yang relevan. Selain itu, objek penelitian yang berbeda dari perusahaan sektor manufaktur dan pertanian juga dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaradana, L. B., & Satyawan, M. D. (2022). Precision Of The Models Of Altman, Grover, Springate, Zmijewski, And Ohlson For Predicting Financial Distress In Consumer Services Subsector Companies Listed On Idx.
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2019). RASIO KEUANGAN DAN PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.33633/jpeb.v2i2.2042>
- Astuti, S., & Sjarif, D. (2022). EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO AND SALES GROWTH ON FINANCIAL DISTRESS WITH RETURN ON ASSETS AS INTERVENING VARIABLE: Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2020 Period. *Journal of Accounting INABA (JAI)*, 1(1), 57–69. <https://doi.org/10.56956/jai.v1i1.7>
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2). <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Demiroglu, C., & James, C. (2015). Bank loans and troubled debt restructurings. *Journal of Financial Economics*, 118(1), 192–210. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2015.01.005>
- Dianova, A., & Nahumury, J. (2019). Investigating the Effect of Liquidity, Leverage, Sales Growth and Good Corporate Governance on Financial Distress. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 143–156. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.49>
- Digdowniseiso, K., & Agustina. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014- 2020. 7(3).
- Digdowniseiso, K., & Ningrum, I. S. (2022). The Effects of Total Asset Turnover, Return on Assets, And Sales Growth on Financial Distress in Food and Beverage Companies over the Period 2016-2020. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5, 12046–12058. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5042>
- Diyanto, V. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/10.31258/ijesh.2.2.127-133>

- Dwiantari, R. A., & Artini, L. G. S. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress (Case Study of Property and Real Estate Companies on the IDX 2017-2019).
- Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT Graja Grapindo.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and comprehensive edition. Grasindo.
- Hery. (2017). Kajian riset akuntansi: Mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan. Grasindo.
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. Jurnal Akuntansi Dan Auditing, 13(1), 97–108. <https://doi.org/10.14710/jaa.13.1.97-108>
- Jayasekera, R. (2018). Prediction of company failure: Past, present and promising directions for the future. International Review of Financial Analysis, 55, 196–208. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.08.009>
- Kemenperin. (2021, February). Sektor Manufaktur Bertahan dan Tumbuh Saat Dihantam Pandemi. [Kemenperin.Go.Id. https://www.kemenperin.go.id/artikel/22283/Sektor-Manufaktur-Bertahan-dan-Tumbuh-Saat-Dihantam-Pandemi](https://www.kemenperin.go.id/artikel/22283/Sektor-Manufaktur-Bertahan-dan-Tumbuh-Saat-Dihantam-Pandemi)
- Kusumawardhani, D., Primastiwi, A., & Meganingrum, A. S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Financial Distress Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). 4(2).
- Laksmiwati, M., Mappadang, A., Indrabudiman, A., & Riza, V. G. (2021). Determination of Financial Performance on Prediction Financial Distress. Asian Journal of Economics, Business and Accounting, 46–57. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i2230523>
- Mariano, S. S. G., Izadi, J., & Pratt, M. (2021). Can we predict the likelihood of financial distress in companies from their corporate governance and borrowing? International Journal of Accounting & Information Management, 29(2), 305–323. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2020-0130>
- Muhani, Digdowniseiso, K., & Mayang Prameswari, K. (2022). The Effects of Sales Growth, Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio on the Return on Equity in Energy and Mining Companies.

- Nilmawati, & Satoto, S. H. (2015). Developing Financial Distress Prediction Model for Companies Going Public: Accounting, Macroeconomic, Market, and Industry Approaches. *Journal of Corporate Governance, Insurance, and Risk Management*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.56578/jcgirm020101>
- Nurchayanti, W. (2015). Studi Komparatif Model Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei.
- Nurhaliza, S. (2020, Oktober). Sembilan Sektor Paling Parah Terdampak Covid 19. *IDX CHANNEL*. <https://www.idxchannel.com/infografis/sembilan-sektor-paling-parah-kena-dampakno2-rugi-hingga-usd812-juta>
- Parlour, C. A., & Winton, A. (2013). Laying off credit risk: Loan sales versus credit default swaps. *Journal of Financial Economics*, 107(1), 25–45. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2012.08.004>
- Purba, Mohd. N., Sinurat, E. K. B., Djailani, A., & Farera, W. (2020). The Effect of Current Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover and Sales Growth on Capital Structure in Manufacturing Company. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 489. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i3.27958>
- Rachmawati, Y., & Sulbahri, R. A. (2020). Analisis Komparatif Model Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(1), 147. <https://doi.org/10.32524/jkb.v18i1.660>
- Rajan, U., Seru, A., & Vig, V. (2015). The failure of models that predict failure: Distance, incentives, and defaults. *Journal of Financial Economics*, 115(2), 237–260. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2014.09.012>
- Ramadhan, M. A., & Firmansyah, A. (2022). The Supervision Role of Independent Commissioner in Decreasing Risk From Earnings Management and Debt Policy.
- Rosi, N. A., & Hasanuh, N.-. (2020). THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS, DEBT TO ASSETS RATIO AND CURRENT RATIO ON FINANCIAL DISTRESS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 995. <https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i10.p04>
- Safitri, M. A., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio dan Firm Size Terhadap Prediksi Kebangkrutan Dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(1), 90–99. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i1.4517>
- Saleh, A., & Sudiyatno, B. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2(1).

- Saraswati, C., & Njotoprajitno, R. S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Food & Beverage. *Analisis*, 12(2), 164–175. <https://doi.org/10.37478/als.v12i2.1918>
- Setyawati, A. T., & Hamid, E. (2022). Analisis Current Ratio dan Total Asset Turn Over Dalam Menilai Pertumbuhan Laba Pada PT. Gudang Garam Tbk (Periode Tahun 2016-2020). *PARAMETER*, 7(1), 155–167. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.195>
- Silvia, D., & Yulistina, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Asset terhadap Financial Distress Selama Masa Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.37253/gfa.v6i1.6528>
- Sitorus, F. D., Hernandy, F., Triskietanto, W., Angela, A., & Vanessa, V. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Owner*, 6(1), 85–98. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.530>
- Stephanie, S., Lindawati, L., Suyanni, S., Christine, C., Oknesta, E., & Afiezan, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Properti dan Perumahan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 300–310. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1122>
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabet.
- Sumarni, I. (2022). Analisis Financial Distress Perusahaan Di Indonesia Dimasa Pandemic Covid 19. *PubBis : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 6(1).
- Sunaryo, D. (2021). Analysis Of Current Ratio, Debt To Assets Ratio And Gross Profit Margin On Financial Distress With Moderated Share Prices In Retail Companies Listed In Securities Exchange. *International Journal of Educational Research*.
- Susanti, W., & Takarini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 488. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.591>
- Tania, M., & Wijaya, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1517. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.15244>
- Ulaya, D. (2022). Faktor Makroekonomi dan Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress. 01(02).

- Varirera, V. V., Adi, S. W., & Muhammadiyah Surakarta University. (2021). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei. PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS, 558–568. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5209>
- Wahyuni, S. F., & Farisi, S. (2020). Faktor determinan financial distress pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Wangsih, I. C., Yanti, D. R., Kalbuana, N., & Cahyadi, C. I. (2021). Influence Of Leverage, Firm Size, And Sales Growth On Financial Distress (Empirical Study on Retail Trade Sub-Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020). *International Journal*, 5(4).
- wapresri, .go.id. (2021). Geliat Sektor Pertanian di Tengah Pandemi. Wapresri.Go.Id. <https://www.wapresri.go.id/geliat-sektor-pertanian-di-tengah-pandemi/>
- Yuliana, I. (2018). Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Dengan Berb Agai Metode. UIN-Maliki Press.
- Yuniningsih, Y., Pertiwi, T. K., & Purwanto, E. (2019). Fundamental factor of financial management in determining company values. *Management Science Letters*, 205–216. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.12.002>
- Yuriani, Y., Merry, M., Jennie, J., Ikhsan, M., & Rahmi, N. U. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas (TATO) Terhadap Financial Distress Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 208–218. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1325>
- Zmijewski, M. E. (1984). Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models. *Journal of Accounting Research*, 22, 59. <https://doi.org/10.2307/2490859>

LAMPIRAN

1. Daftar Perusahaan Dalam Penelitian

No.	Perusahaan	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
5	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
10	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23	PSGO	Palma Serasih Tbk
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk
26	SKLT	Sekar Laut Tbk
27	STTP	Siantar Top Tbk
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
29	KINO	Kino Indonesia Tbk
30	MBTO	Martina Berto Tbk
31	MRAT	Mustika Ratu Tbk
32	TCID	Mandom Indonesia Tbk
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
34	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk

35	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
36	CINT	Chitose International Tbk
37	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
38	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
39	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
40	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
41	INAF	Indofarma Tbk
42	KAEF	Kimia Farma Tbk
43	KLBF	Kalbe Farma Tbk
44	MERK	Merck Indonesia Tbk
45	PEHA	Phapros Tbk
46	PYFA	Pyridam Farma Tbk
47	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
48	SOHO	Soho Global Health Tbk
49	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
50	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
51	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk
52	GGRM	Gudang Garam Tbk
53	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
54	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
55	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
56	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
57	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
58	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
59	POLU	Golden Flower Tbk
60	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
61	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk
62	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
63	STAR	Star Petrochem Tbk
64	TRIS	Trisula International Tbk
65	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
66	ZONE	Mega Perintis Tbk
67	ASII	Astra International Tbk
68	AUTO	Astra Otoparts Tbk
69	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
70	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
71	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
72	INDS	Indospring Tbk
73	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
74	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
75	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

76	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
77	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
78	BATA	Sepatu Bata Tbk
79	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
80	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
81	JECC	Jembo Cable Company Tbk
82	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
83	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
84	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
85	VOKS	Voksel Electric Tbk
86	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
87	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
88	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
89	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
90	SMBR	Semen Baturaja Tbk
91	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
92	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
93	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
94	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
95	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
96	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
97	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
98	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
99	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
100	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
101	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
102	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
103	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
104	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
105	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
106	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
107	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
108	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
109	LION	Lion Metal Works Tbk
110	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
111	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
112	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
113	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
114	EKAD	Ekadharna International Tbk
115	INCI	Intan Wijaya International Tbk
116	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk

117	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
118	SRSN	Indo Acitama Tbk
119	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
120	APLI	Asiaplast Industries Tbk
121	BRNA	Berlina Tbk
122	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
123	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
124	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
125	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
126	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
127	TALF	Tunas Alfin Tbk
128	TRST	Trias Sentosa Tbk
129	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
130	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
131	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
132	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
133	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
134	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
135	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
136	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
137	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
138	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
139	SPMA	Suparma Tbk
140	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
141	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
142	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
143	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
144	BISI	BISI International Tbk.
145	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industry Tbk.
146	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
147	FAPA	FAP Agri Tbk.
148	SSMS	SAWIT SUMBERMAS SARANA TBK
149	SMAR	SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY TBK
150	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
151	DSNG	DHARMA SATYA NUSANTARA TBK
152	SIMP	SALIM IVOMAS PRATAMA TBK
153	PGUN	PRADIKSI GUNATAMA TBK
154	PALM	Provident Agro Tbk.
155	SGRO	sampoerna Agro Tbk.
156	TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG TBK
157	MGRO	Mahkota Group Tbk.

158	BWPT	EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK
159	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
160	PNGO	PINAGO UTAMA TBK
161	GZCO	GOZCO PLANTATIONS TBK
162	ANDI	ANDIRA AGRO TBK
163	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
164	UNSP	BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK
165	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.

2. Lampiran perhitungan financial distress metode zmijewski 2028-2021

No.	Perusahaan	2018	Ket.	2019	Ket.	2020	Ket.	2021	Ket.
1	ADES	-1.9929	TB	-3.0035	TB	-3.4137	TB	-3.766	TB
2	ALTO	-0.582	TB	-0.5316	TB	-0.4741	TB	-0.4621	TB
3	BTEK	-1.1026	TB	-0.9859	TB	-0.303	TB	-0.6196	TB
4	BUDI	-0.7282	TB	-1.1382	TB	-1.0495	TB	-1.3725	TB
5	CEKA	-3.4138	TB	-3.3088	TB	-3.7277	TB	-3.774	TB
6	CLEO	-3.2915	TB	-2.1647	TB	-2.953	TB	-3.4439	TB
7	COCO	-0.4477	TB	-1.2367	TB	-1.0734	TB	-2.0764	TB
8	DLTA	-3.4563	TB	-3.5062	TB	-3.8127	TB	-3.6507	TB
9	DMND	-2.6154	TB	-2.0092	TB	-3.4358	TB	-3.4052	TB
10	ENZO	0.2293	B	-0.6968	TB	-1.7232	TB	-1.8077	TB
11	FOOD	-0.7263	TB	-1.8686	TB	-0.4757	TB	-0.1445	TB
12	GOOD	-1.9776	TB	-1.7223	TB	-1.2955	TB	-1.1027	TB
13	HOKI	-2.8745	TB	-2.9555	TB	-2.961	TB	-2.518	TB
14	ICBP	-2.4477	TB	-2.6121	TB	-0.2572	TB	-0.2684	TB
15	IKAN	0.58374	B	-0.5681	TB	-1.5428	TB	-1.7859	TB
16	INDF	-1.7458	TB	-2.0463	TB	-0.2641	TB	-0.331	TB
17	KEJU	-2.6154	TB	-2.3653	TB	-3.1413	TB	-3.8089	TB
18	MLBI	-1.2657	TB	-1.2108	TB	-1.8559	TB	-1.7713	TB
19	MYOR	-1.8176	TB	-2.0477	TB	-2.3318	TB	-2.0593	TB
20	PANI	-0.1164	TB	-0.4939	TB	-0.6249	TB	-0.1006	TB
21	PCAR	-2.9048	TB	-2.4552	TB	-1.5622	TB	-2.0623	TB
22	PSDN	0.06816	B	0.55166	B	1.39778	B	2.19116	B
23	PSGO	0.34954	B	-0.6983	TB	-0.6698	TB	-1.0428	TB
24	ROTI	-2.4085	TB	-2.3883	TB	-2.965	TB	-2.7877	TB
25	SKBM	-1.9563	TB	-1.8494	TB	-1.521	TB	-1.5438	TB
26	SKLT	-1.1994	TB	-1.3548	TB	-1.8552	TB	-2.5123	TB
27	STTP	-2.2155	TB	-2.932	TB	-3.7964	TB	-4.1263	TB
28	ULTJ	-3.6055	TB	-3.6063	TB	-2.3265	TB	-3.2691	TB

29	KINO	-2.1085	TB	-1.9719	TB	-1.4218	TB	-1.5365	TB
30	MBTO	-1.2337	TB	-0.8626	TB	-1.0928	TB	-1.1783	TB
31	MRAT	-2.7141	TB	-2.5554	TB	-2.0406	TB	-1.9942	TB
32	TCID	-3.2218	TB	-3.1334	TB	-3.1253	TB	-2.9921	TB
33	UNVR	-0.7466	TB	-0.0076	TB	-1.543	TB	-1.253	TB
34	VICI	-1.5685	TB	-1.8475	TB	-3.0476	TB	-3.6987	TB
35	CBMF	-2.5487	TB	-2.6119	TB	-2.8047	TB	-2.6554	TB
36	CINT	-2.9858	TB	-2.742	TB	-2.9082	TB	-1.6055	TB
37	KICI	-2.1308	TB	-1.9073	TB	-1.563	TB	-2.4755	TB
38	LMPI	-0.9661	TB	-0.8079	TB	-0.3503	TB	-0.3588	TB
39	WOOD	-1.6439	TB	-1.3957	TB	-1.746	TB	-2.0162	TB
40	DVLA	-2.7194	TB	-2.7229	TB	-2.7824	TB	-2.7	TB
41	INAF	-0.5597	TB	-0.689	TB	-0.0371	TB	0.03853	B
42	KAEF	-0.6233	TB	-0.9031	TB	-0.9143	TB	-0.9722	TB
43	KLBF	-3.4333	TB	-3.3258	TB	-3.5584	TB	-3.5241	TB
44	MERK	-1.4584	TB	-2.4162	TB	-2.7137	TB	-2.9874	TB
45	PEHA	-1.0542	TB	-0.8657	TB	-0.8586	TB	-0.9295	TB
46	PYFA	-2.2362	TB	-2.3418	TB	-2.9776	TB	0.18283	B
47	SIDO	-3.5799	TB	-3.5628	TB	-4.4769	TB	-4.8736	TB
48	SOHO	-1.0959	TB	-0.944	TB	-1.7987	TB	-2.3533	TB
49	TSPC	-2.585	TB	-2.5943	TB	-2.9937	TB	-2.8571	TB
50	HRTA	-2.6979	TB	-1.6525	TB	-1.6549	TB	-1.3534	TB
51	TOYS	-0.7239	TB	-1.3364	TB	-2.7556	TB	-2.4947	TB
52	GGRM	-2.3131	TB	-2.2771	TB	-3.318	TB	-2.6451	TB
53	HMSP	-3.0234	TB	-2.684	TB	-2.8574	TB	-2.3466	TB
54	ITIC	-1.9167	TB	-1.9808	TB	-1.8161	TB	-2.2741	TB
55	RMBA	-1.8047	TB	-1.4251	TB	-0.2567	TB	-2.1253	TB
56	WIIM	-3.1816	TB	-3.1501	TB	-3.2763	TB	-3.0007	TB
57	BELL	-1.4505	TB	-0.9626	TB	-0.7729	TB	-1.0743	TB
58	MYTX	1.02667	B	0.91746	B	1.48642	B	1.75631	B
59	POLU	-0.6295	TB	-1.34	TB	-1.764	TB	-1.3698	TB
60	RICY	-0.2434	TB	-0.2008	TB	0.45931	B	0.54413	B
61	SBAT	-0.798	TB	-0.147	TB	-0.3214	TB	-0.4236	TB
62	SSTM	-0.7908	TB	-0.8344	TB	-0.6658	TB	-2.1074	TB
63	STAR	-3.1586	TB	-3.4449	TB	-5.546	TB	-5.621	TB
64	TRIS	-0.7432	TB	-0.8167	TB	-0.8447	TB	-0.9475	TB
65	UCID	-0.8286	TB	-1.5864	TB	-2.1418	TB	-2.4731	TB
66	ZONE	-1.6668	TB	-1.7525	TB	-0.8809	TB	-1.7283	TB
67	ASII	-1.5032	TB	-1.6451	TB	-2.1154	TB	-1.5236	TB

68	AUTO	-2.656	TB	-2.7643	TB	-2.4731	TB	-2.4169	TB
69	BOLT	-1.8219	TB	-2.0411	TB	-1.5959	TB	-2.2331	TB
70	GJTL	-0.3043	TB	-0.4941	TB	-0.8839	TB	-0.7819	TB
71	IMAS	-0.0423	TB	0.18005	B	0.17227	B	-0.0146	TB
72	INDS	-3.6582	TB	-3.7953	TB	-3.8637	TB	-3.6344	TB
73	LPIN	-3.6793	TB	-3.8569	TB	-3.8247	TB	-4.0325	TB
74	PRAS	-1.0026	TB	-0.8146	TB	-0.3717	TB	-0.3016	TB
75	SMSM	-2.9909	TB	-3.0988	TB	-3.1137	TB	-3.1006	TB
76	AMIN	-1.587	TB	-1.4704	TB	-0.1708	TB	-1.341	TB
77	ARKA	1.29746	B	-0.0924	TB	0.54415	B	0.19259	B
78	BATA	-2.754	TB	-2.9281	TB	-1.0875	TB	-1.9811	TB
79	CCSI	-2.2277	TB	-2.6852	TB	-2.7267	TB	-2.9096	TB
80	IKBI	-2.7231	TB	-2.9311	TB	-2.5712	TB	-2.0192	TB
81	JECC	-0.272	TB	-0.8859	TB	-1.4084	TB	-0.7672	TB
82	KBLI	-2.1681	TB	-2.4157	TB	-2.7604	TB	-3.9324	TB
83	KBLM	-2.2164	TB	-2.3752	TB	-3.3085	TB	-3.1868	TB
84	SCCO	-2.5885	TB	-2.674	TB	-3.9111	TB	-4.1184	TB
85	VOKS	-0.7268	TB	-0.7052	TB	-0.7858	TB	-0.0614	TB
86	JSKY	-0.6366	TB	-0.9163	TB	-1.3397	TB	-0.1231	TB
87	SCNP	-3.1497	TB	-3.5443	TB	-2.7047	TB	-2.1558	TB
88	SLIS	0.08554	B	-1.1455	TB	-1.5637	TB	-1.8454	TB
89	INTP	-3.3876	TB	-3.3802	TB	-3.5316	TB	-3.4149	TB
90	SMBR	-2.188	TB	-2.1736	TB	-1.9996	TB	-2.0472	TB
91	SMCB	-0.5585	TB	-0.6394	TB	-0.8249	TB	-1.722	TB
92	SMGR	-2.2646	TB	-1.0306	TB	-1.2636	TB	-1.4169	TB
93	WSBP	-1.5657	TB	-1.4836	TB	2.80178	B	2.25355	B
94	WSKT	0.02552	B	0.03066	B	0.81719	B	0.59071	B
95	WTON	-0.615	TB	-0.5367	TB	-0.8993	TB	-0.8475	TB
96	AMFG	-1.0398	TB	-0.8278	TB	-0.4572	TB	-1.3332	TB
97	ARNA	-2.4069	TB	-2.3584	TB	-3.0602	TB	-3.4878	TB
98	CAKK	-2.4726	TB	-2.4444	TB	-2.2312	TB	-1.8357	TB
99	KIAS	-3.1371	TB	-2.7489	TB	-2.7962	TB	-3.4065	TB
100	MARK	-2.862	TB	-2.4689	TB	-2.7263	TB	-4.1607	TB
101	MLIA	-1.0897	TB	-1.1484	TB	-1.3045	TB	-2.2569	TB
102	TOTO	-2.4649	TB	-2.3958	TB	-2.1013	TB	-2.3908	TB
103	ALKA	0.54206	B	0.45335	B	-0.0623	TB	-0.2053	TB
104	BAJA	0.91278	B	0.88532	B	0.11194	B	-0.8393	TB
105	BTON	-3.4963	TB	-3.1761	TB	-3.2838	TB	-2.9388	TB
106	GDST	-2.3705	TB	-1.5791	TB	-1.4215	TB	-1.2569	TB

107	INAI	0.1645	B	-0.0997	TB	0.07033	B	-0.0445	TB
108	ISSP	-1.1983	TB	-1.3552	TB	-1.8645	TB	-1.956	TB
109	LION	-2.511	TB	-2.5042	TB	-2.448	TB	-2.2502	TB
110	LMSH	-3.347	TB	-3.0219	TB	-2.665	TB	-3.3481	TB
111	PICO	-0.6106	TB	-0.1289	TB	0.42918	B	0.59465	B
112	AGII	-1.3009	TB	-1.2793	TB	-1.3268	TB	-1.1762	TB
113	DPNS	-2.8951	TB	-3.1042	TB	-3.9826	TB	-3.2578	TB
114	EKAD	-3.3241	TB	-3.5111	TB	-3.8842	TB	-3.9159	TB
115	INCI	-3.2251	TB	-3.3546	TB	-3.6239	TB	-2.9249	TB
116	MOLI	-2.1618	TB	-2.2051	TB	-1.7508	TB	-1.8613	TB
117	SAMF	-0.9045	TB	-1.1813	TB	-2.2172	TB	-1.8159	TB
118	SRSN	-2.5991	TB	-2.3972	TB	-2.523	TB	-2.7792	TB
119	AKPI	-0.8975	TB	-1.1626	TB	-1.5489	TB	-1.304	TB
120	APLI	-0.9081	TB	-1.5033	TB	-1.4254	TB	-1.9023	TB
121	BRNA	-1.0521	TB	-0.8342	TB	-0.3372	TB	-0.4307	TB
122	EPAC	-0.3263	TB	-1.4165	TB	-1.4565	TB	-1.4441	TB
123	ESIP	-0.6703	TB	-2.4948	TB	-2.5635	TB	-2.2447	TB
124	IMPC	-1.9291	TB	-1.8361	TB	-1.4531	TB	-1.857	TB
125	PBID	-2.4858	TB	-2.7074	TB	-3.8319	TB	-3.8945	TB
126	SMKL	-0.3681	TB	-0.8818	TB	-1.2123	TB	-1.2845	TB
127	TALF	-3.1339	TB	-2.8217	TB	-2.4957	TB	-2.3613	TB
128	TRST	-1.5817	TB	-1.4548	TB	-1.6488	TB	-1.8327	TB
129	YPAS	-0.6337	TB	-1.0947	TB	-1.4567	TB	-1.1357	TB
130	CPIN	-2.5828	TB	-2.6815	TB	-3.4364	TB	-3.1097	TB
131	CPRO	0.69223	B	1.1125	B	0.49018	B	-2.6763	TB
132	JPFA	-1.2795	TB	-1.3058	TB	-1.2733	TB	-1.3654	TB
133	MAIN	-1.1211	TB	-1.1027	TB	-0.9892	TB	-0.8043	TB
134	SIPD	-0.7947	TB	-0.72	TB	-0.6993	TB	-0.5176	TB
135	IFII	-2.5342	TB	-3.6444	TB	-4.2353	TB	-4.2747	TB
136	TIRT	0.86825	B	1.18565	B	11.7593	B	13.793	B
137	ALDO	-1.2949	TB	-1.7444	TB	-1.5903	TB	-2.1736	TB
138	KDSI	-0.8945	TB	-1.3847	TB	-1.8598	TB	-1.8915	TB
139	SPMA	-1.7564	TB	-1.9288	TB	-2.6916	TB	-2.8595	TB
140	SWAT	-2.2414	TB	-1.9401	TB	-1.7879	TB	-0.525	TB
141	INCF	-0.1807	TB	-0.3971	TB	-0.1906	TB	-0.1259	TB
142	INOV	-0.2611	TB	-1.3359	TB	-0.755	TB	-0.8834	TB
143	BEEF	-1.1272	TB	-1.1361	TB	5.20787	B	3.14762	B
144	BISI	-3.9971	TB	-3.5426	TB	-3.9652	TB	-3.6563	TB
145	DSFI	-1.2539	TB	-1.5577	TB	-1.5984	TB	-1.705	TB

146	AALI	-2.9684	TB	-2.6342	TB	-2.5878	TB	-2.5246	TB
147	FAPA	-0.5944	TB	-0.8988	TB	-0.816	TB	-0.9316	TB
148	SSMS	-0.6665	TB	-0.5522	TB	-1.2937	TB	-1.1999	TB
149	SMAR	-1.0997	TB	-0.9839	TB	-0.828	TB	-0.6997	TB
150	LSIP	-3.4616	TB	-3.4304	TB	-3.7592	TB	-3.5509	TB
151	DSNG	-0.5337	TB	-0.4967	TB	-1.6674	TB	-1.5684	TB
152	SIMP	-1.5932	TB	-1.4297	TB	-1.1084	TB	-1.1054	TB
153	PGUN	1.39949	B	-0.7374	TB	-0.6605	TB	-0.9254	TB
154	PALM	-2.9559	TB	-3.5166	TB	-6.4759	TB	-4.5571	TB
155	SGRO	-1.1703	TB	-1.1144	TB	-1.1069	TB	-1.2807	TB
156	TBLA	-0.4699	TB	-0.5258	TB	-0.5062	TB	-0.3869	TB
157	MGRO	-2.4671	TB	-1.5796	TB	-0.4582	TB	-0.6626	TB
158	BWPT	-0.5174	TB	0.062	B	0.76762	B	0.55992	B
159	CSRA	-0.6351	TB	-0.6262	TB	-1.3698	TB	-1.2795	TB
160	PNGO	-0.6301	TB	-0.4022	TB	-1.2551	TB	-1.1251	TB
161	GZCO	-0.1616	TB	0.34074	B	-1.2296	TB	-1.6169	TB
162	ANDI	-1.3393	TB	-1.7412	TB	-1.4445	TB	-1.5315	TB
163	JAWA	0.67629	B	1.12678	B	1.43797	B	1.09422	B
164	UNSP	2.51071	B	7.4848	B	6.61407	B	6.14235	B
165	MAGP	-0.6186	TB	0.20643	B	1.66308	B	0.91983	B

3. Lampiran TATO Perusahaan sektor manufaktur dan pertanian 2028-2021

No.	perusahaan	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	ADES	0.934	0.898	0.756	0.826	0.854
2	ALTO	0.262	0.311	0.291	0.334	0.299
3	BTEK	0.170	0.138	0.220	0.055	0.146
4	BUDI	0.836	0.940	0.914	1.133	0.956
5	CEKA	2.834	2.436	2.456	3.284	2.752
6	CLEO	1.112	1.047	0.761	0.830	0.938
7	COCO	1.200	1.046	0.665	0.708	0.905
8	DLTA	0.624	0.561	0.412	0.538	0.534
9	DMND	1.562	1.413	1.086	1.164	1.306
10	ENZO	3.871	2.069	2.099	3.995	3.009
11	FOOD	0.964	1.029	0.816	0.834	0.911
12	GOOD	2.070	1.820	1.326	1.320	1.634
13	HOKI	2.142	2.057	1.337	0.985	1.630
14	ICBP	1.164	1.158	0.656	0.513	0.872
15	IKAN	1.626	1.238	0.741	0.851	1.114
16	INDF	0.796	0.795	0.630	0.580	0.700

17	KEJU	1.641	1.628	1.343	1.445	1.514
18	MLBI	1.324	1.283	0.684	0.849	1.035
19	MYOR	1.480	1.366	1.261	1.406	1.378
20	PANI	2.612	1.713	1.554	2.046	1.981
21	PCAR	1.367	0.518	0.409	1.524	0.955
22	PSDN	1.921	1.676	1.171	1.178	1.487
23	PSGO	0.228	0.220	0.280	0.495	0.306
24	ROTI	0.618	0.735	0.703	0.761	0.704
25	SKBM	1.151	1.172	1.764	2.058	1.536
26	SKLT	1.511	1.666	1.602	1.632	1.603
27	STTP	1.137	1.274	1.215	1.151	1.194
28	ULTJ	1.019	1.026	0.774	0.816	0.909
29	KINO	1.058	1.129	0.809	0.750	0.936
30	MBTO	0.703	0.868	0.378	0.248	0.549
31	MRAT	0.596	0.584	0.583	0.574	0.584
32	TCID	1.102	1.122	0.818	0.802	0.961
33	UNVR	2.176	2.137	2.087	1.997	2.099
34	VICI	1.005	1.142	1.203	1.178	1.132
35	CBMF	0.386	0.601	0.257	0.078	0.331
36	CINT	0.765	0.813	0.649	0.580	0.702
37	KICI	0.573	0.593	0.577	0.731	0.618
38	LMPI	0.562	0.679	0.715	0.811	0.692
39	WOOD	0.498	0.423	0.518	0.850	0.572
40	DVLA	1.023	1.032	0.959	0.933	0.987
41	INAF	1.072	0.962	1.108	1.558	1.175
42	KAEF	1.088	0.676	0.557	0.728	0.762
43	KLBF	1.212	1.178	1.079	1.089	1.140
44	MERK	0.580	0.688	0.716	1.088	0.768
45	PEHA	0.672	0.558	0.489	0.560	0.570
46	PYFA	1.445	1.308	1.323	1.219	1.324
47	SIDO	0.851	0.892	0.903	1.016	0.915
48	SOHO	1.656	1.667	1.655	1.725	1.676
49	TSPC	1.318	1.354	1.255	1.198	1.281
50	HRTA	1.858	1.682	1.610	1.661	1.702
51	TOYS	1.129	1.067	0.530	0.345	0.768
52	GGRM	1.409	1.496	1.460	1.485	1.463
53	HMSP	2.379	2.175	1.838	1.924	2.079
54	ITIC	0.521	0.415	0.471	0.462	0.467
55	RMBA	1.514	1.307	0.943	0.769	1.133
56	WIIM	1.133	1.091	1.369	1.560	1.288
57	BELL	1.316	1.215	0.940	0.794	1.066

58	MYTX	0.654	0.503	0.367	0.446	0.493
59	POLU	1.443	1.419	0.628	0.432	0.981
60	RICY	1.447	1.362	0.766	0.802	1.094
61	SBAT	0.804	0.644	0.328	0.266	0.511
62	SSTM	0.703	0.658	0.442	0.476	0.570
63	STAR	0.214	0.131	0.005	0.008	0.090
64	TRIS	1.641	1.283	1.030	1.031	1.246
65	UCID	1.174	1.100	1.057	1.182	1.128
66	ZONE	1.276	1.284	0.593	0.824	0.994
67	ASII	0.747	0.681	0.507	0.662	0.649
68	AUTO	1.002	0.968	0.761	0.943	0.919
69	BOLT	0.949	0.936	0.662	0.950	0.874
70	GJTL	0.810	0.827	0.733	0.847	0.804
71	IMAS	0.494	0.435	0.327	0.386	0.410
72	INDS	0.976	0.787	0.575	0.883	0.805
73	LPIN	0.334	0.282	0.311	0.371	0.325
74	PRAS	0.362	0.207	0.181	0.159	0.227
75	SMSM	1.500	1.332	0.998	1.149	1.245
76	AMIN	0.692	0.497	0.336	0.551	0.519
77	ARKA	0.293	0.256	0.180	0.158	0.222
78	BATA	1.146	1.070	0.561	0.614	0.848
79	CCSI	1.240	0.955	0.592	0.826	0.903
80	IKBI	2.267	2.165	1.611	2.240	2.070
81	JECC	1.600	1.474	0.926	1.059	1.265
82	KBLI	1.355	1.323	0.600	0.614	0.973
83	KBLM	0.982	0.890	0.765	0.962	0.900
84	SCCO	1.262	1.331	1.135	1.189	1.229
85	VOKS	1.168	0.968	0.617	0.589	0.836
86	JSKY	0.849	0.693	0.388	0.336	0.567
87	SCNP	1.706	1.301	0.602	1.045	1.164
88	SLIS	1.474	1.601	1.129	1.151	1.339
89	INTP	0.536	0.574	0.515	0.552	0.545
90	SMBR	0.377	0.360	0.305	0.303	0.336
91	SMCB	0.542	0.578	0.502	0.531	0.538
92	SMGR	0.613	0.616	0.446	0.452	0.532
93	WSBP	0.531	0.476	0.166	0.254	0.357
94	WSKT	0.439	0.254	0.142	0.117	0.238
95	WTON	0.869	0.737	0.510	0.495	0.653
96	AMFG	0.605	0.500	0.451	0.618	0.543
97	ARNA	1.212	1.247	1.174	1.213	1.211
98	CAKK	0.948	0.879	0.634	0.679	0.785

99	KIAS	0.505	0.501	0.388	0.547	0.485
100	MARK	1.193	0.952	0.974	1.327	1.112
101	MLIA	1.067	0.705	0.650	0.750	0.793
102	TOTO	0.779	0.707	0.538	0.575	0.650
103	ALKA	3.531	3.539	3.995	3.561	3.656
104	BAJA	1.385	1.234	1.509	1.849	1.494
105	BTON	0.586	0.546	0.488	0.446	0.517
106	GDST	1.180	1.191	0.796	1.002	1.042
107	INAI	0.865	0.931	0.789	0.978	0.890
108	ISSP	0.700	0.756	0.604	0.817	0.719
109	LION	0.616	0.538	0.447	0.448	0.512
110	LMSH	1.495	1.158	0.859	1.167	1.170
111	PICO	0.987	0.778	0.278	0.421	0.616
112	AGII	0.318	0.322	0.309	0.358	0.327
113	DPNS	0.455	0.371	0.304	0.433	0.391
114	EKAD	0.896	0.833	0.655	0.561	0.736
115	INCI	1.059	0.957	0.927	1.090	1.008
116	MOLI	0.703	0.600	0.709	0.708	0.680
117	SAMF	0.847	0.926	1.048	1.193	1.004
118	SRSN	0.897	0.934	1.057	1.028	0.979
119	AKPI	0.821	0.770	0.823	0.904	0.829
120	APLI	0.971	0.950	0.789	1.004	0.928
121	BRNA	0.596	0.517	0.531	0.528	0.543
122	EPAC	0.874	0.726	0.471	0.384	0.614
123	ESIP	1.275	0.921	0.618	0.664	0.869
124	IMPC	0.598	0.614	0.692	0.801	0.676
125	PBID	2.114	1.999	1.626	1.701	1.860
126	SMKL	1.347	1.135	1.008	1.183	1.168
127	TALF	0.871	0.760	0.729	0.688	0.762
128	TRST	0.691	0.594	0.698	0.825	0.702
129	YPAS	1.301	1.274	1.095	1.270	1.235
130	CPIN	2.069	1.491	1.405	1.552	1.629
131	CPRO	1.089	1.141	1.229	1.257	1.179
132	JPFA	1.542	1.524	1.446	1.646	1.539
133	MAIN	1.595	1.660	1.502	1.806	1.641
134	SIPD	1.410	1.738	1.715	2.020	1.721
135	IFII	0.562	0.606	0.627	0.640	0.609
136	TIRT	1.170	0.710	0.262	0.046	0.547
137	ALDO	2.300	1.511	1.177	1.347	1.584
138	KDSI	1.712	1.690	1.539	1.728	1.667
139	SPMA	1.072	1.080	0.918	1.104	1.043

140	SWAT	0.467	0.460	0.313	0.428	0.417
141	INCF	1.319	1.069	0.605	0.709	0.925
142	INOV	0.802	0.783	0.697	0.751	0.758
143	BEEF	1.681	1.768	2.148	0.211	1.452
144	BISI	0.841	0.796	0.944	0.666	0.812
145	DSFI	1.694	1.197	0.221	1.391	1.126
146	AALI	0.737	0.648	1.335	0.836	0.889
147	FAPA	0.238	0.285	0.151	0.431	0.276
148	SSMS	0.355	0.283	0.392	0.391	0.355
149	SMAR	1.325	1.268	1.725	1.513	1.458
150	LSIP	0.406	0.365	0.184	0.397	0.338
151	DSNG	0.474	0.491	0.550	0.511	0.507
152	SIMP	0.413	0.392	0.616	0.551	0.493
153	PGUN	0.140	0.166	0.026	0.365	0.174
154	PALM	0.185	0.088	0.080	0.064	0.104
155	SGRO	0.371	0.354	0.580	0.536	0.460
156	TBLA	0.567	0.506	0.752	0.788	0.654
157	MGRO	1.959	1.603	0.437	4.415	2.103
158	BWPT	0.192	0.157	0.268	0.217	0.208
159	CSRA	0.460	0.372	0.071	0.568	0.368
160	PNGO	1.275	1.235	1.079	1.425	1.254
161	GZCO	0.176	0.159	0.226	0.339	0.225
162	ANDI	0.588	0.607	0.215	0.720	0.532
163	JAWA	0.221	0.209	0.232	0.239	0.225
164	UNSP	0.143	0.182	0.453	0.502	0.320
165	MAGP	0.154	0.130	0.054	0.164	0.126

4. Lampiran CR Perusahaan sektor manufaktur dan pertanian 2028-2021

No.	perusahaan	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	ADES	1.388	2.004	2.970	2.509	2.218
2	ALTO	0.763	0.884	0.828	0.815	0.823
3	BTEK	2.156	1.753	0.619	0.371	1.225
4	BUDI	1.003	1.006	1.144	1.167	1.080
5	CEKA	5.113	4.800	4.663	4.797	4.843
6	CLEO	1.640	1.175	1.723	1.530	1.517
7	COCO	0.884	1.169	1.197	1.954	1.301
8	DLTA	4.198	5.050	4.498	4.809	4.639
9	DMND	2.272	1.769	4.358	3.584	2.995
10	ENZO	0.792	1.085	1.469	1.489	1.209

11	FOOD	0.763	1.129	0.747	0.561	0.800
12	GOOD	1.181	1.534	1.767	1.475	1.489
13	HOKI	2.678	2.986	2.244	1.603	2.378
14	ICBP	1.952	2.536	2.258	1.799	2.136
15	IKAN	0.942	1.001	1.635	1.777	1.338
16	INDF	1.066	1.272	1.373	1.341	1.263
17	KEJU	2.300	2.479	2.536	2.815	2.532
18	MLBI	0.778	0.732	0.889	0.738	0.784
19	MYOR	2.655	3.440	3.607	2.328	3.007
20	PANI	1.196	1.491	1.468	1.201	1.339
21	PCAR	3.609	2.451	2.968	2.281	2.827
22	PSDN	1.028	0.756	0.769	0.575	0.782
23	PSGO	0.682	2.520	1.935	2.282	1.855
24	ROTI	3.571	1.693	3.830	2.653	2.937
25	SKBM	1.383	1.330	1.361	1.311	1.346
26	SKLT	1.224	1.290	1.537	1.793	1.461
27	STTP	1.848	2.853	2.405	4.165	2.818
28	ULTJ	4.398	4.444	2.403	3.113	3.590
29	KINO	1.503	1.347	1.194	1.507	1.388
30	MBTO	1.633	1.248	0.617	0.754	1.063
31	MRAT	3.110	2.887	2.209	2.130	2.584
32	TCID	5.861	5.488	6.222	6.128	5.925
33	UNVR	0.732	0.653	0.661	0.614	0.665
34	VICI	1.255	1.483	2.266	3.473	2.119
35	CBMF	0.994	1.393	2.073	2.060	1.630
36	CINT	2.708	2.377	2.494	1.321	2.225
37	KICI	6.114	5.578	5.832	5.055	5.645
38	LMPI	1.385	1.189	1.125	1.173	1.218
39	WOOD	1.297	1.296	1.354	2.068	1.504
40	DVLA	2.889	2.913	2.519	2.565	2.722
41	INAF	1.049	1.881	1.356	1.350	1.409
42	KAEF	1.344	0.994	0.898	1.054	1.072
43	KLBF	4.658	4.355	4.117	4.445	4.394
44	MERK	1.372	2.509	2.547	2.715	2.286
45	PEHA	1.038	1.013	0.943	1.297	1.073
46	PYFA	2.757	3.528	2.890	1.296	2.618
47	SIDO	4.190	4.198	3.664	4.131	4.046
48	SOHO	2.157	1.297	1.895	2.020	1.842
49	TSPC	2.516	2.781	2.959	3.292	2.887
50	HRTA	3.687	5.072	5.757	4.659	4.794
51	TOYS	1.519	1.799	3.640	3.468	2.607

52	GGRM	2.058	2.062	2.912	2.091	2.281
53	HMSP	4.302	3.276	2.454	1.881	2.978
54	ITIC	0.266	0.639	0.903	0.877	0.671
55	RMBA	1.590	1.907	2.198	1.699	1.848
56	WIIM	5.919	6.024	3.663	2.932	4.635
57	BELL	1.804	1.445	1.370	1.526	1.536
58	MYTX	0.428	0.442	0.380	0.353	0.401
59	POLU	1.702	2.359	2.223	5.541	2.956
60	RICY	1.218	1.200	1.349	2.694	1.615
61	SBAT	0.986	1.092	0.667	0.942	0.922
62	SSTM	2.230	1.586	1.494	2.292	1.900
63	STAR	2.874	6.413	3.282	3.788	4.089
64	TRIS	1.599	1.818	1.889	2.050	1.839
65	UCID	1.732	2.403	1.760	2.015	1.977
66	ZONE	2.064	2.369	1.583	1.697	1.928
67	ASII	1.126	1.291	1.543	1.544	1.376
68	AUTO	1.479	1.612	1.857	1.533	1.620
69	BOLT	1.787	2.006	1.631	1.533	1.739
70	GJTL	1.496	1.494	1.605	1.763	1.589
71	IMAS	0.749	0.775	0.756	0.715	0.749
72	INDS	5.211	5.828	6.167	3.492	5.175
73	LPIN	5.925	4.042	5.052	4.255	4.819
74	PRAS	0.772	0.602	2.380	1.852	1.401
75	SMSM	3.943	4.637	5.761	4.175	4.629
76	AMIN	1.742	1.704	1.316	1.391	1.538
77	ARKA	0.730	1.673	1.289	1.361	1.263
78	BATA	2.953	3.309	1.382	1.510	2.289
79	CCSI	2.069	3.162	2.438	2.362	2.508
80	IKBI	2.714	2.921	2.035	1.375	2.261
81	JECC	1.125	1.252	1.361	1.181	1.230
82	KBLI	2.464	2.909	5.292	5.762	4.107
83	KBLM	1.304	1.364	1.907	1.547	1.530
84	SCCO	1.908	2.095	4.428	6.322	3.688
85	VOKS	1.276	1.775	1.841	1.211	1.526
86	JSKY	1.117	1.073	1.288	1.226	1.176
87	SCNP	4.148	6.278	4.259	1.939	4.156
88	SLIS	1.684	2.020	1.883	2.460	2.012
89	INTP	3.137	3.283	2.917	2.440	2.944
90	SMBR	2.134	2.288	1.296	2.773	2.123
91	SMCB	0.267	1.082	1.018	1.343	0.928
92	SMGR	1.967	1.361	1.353	1.075	1.439

93	WSBP	1.397	1.621	0.548	0.437	1.001
94	WSKT	1.179	1.089	0.592	1.560	1.105
95	WTON	1.119	1.157	1.115	1.112	1.126
96	AMFG	1.270	1.027	0.804	0.989	1.023
97	ARNA	1.736	1.736	1.964	2.400	1.959
98	CAKK	1.572	1.399	1.795	1.263	1.508
99	KIAS	2.914	1.521	1.672	2.446	2.138
100	MARK	2.219	2.931	1.192	2.142	2.121
101	MLIA	0.935	1.253	1.051	1.425	1.166
102	TOTO	2.954	3.659	4.325	3.622	3.640
103	ALKA	1.162	1.177	1.303	1.323	1.241
104	BAJA	0.853	0.850	0.908	2.565	1.294
105	BTON	5.788	4.529	4.712	3.471	4.625
106	GDST	0.778	0.787	0.627	0.485	0.670
107	INAI	1.023	1.078	1.112	1.021	1.059
108	ISSP	1.411	1.395	1.440	1.602	1.462
109	LION	3.514	5.198	3.862	3.246	3.955
110	LMSH	5.293	3.721	3.436	4.504	4.239
111	PICO	1.237	0.697	0.602	0.564	0.775
112	AGII	1.222	0.875	1.009	1.033	1.035
113	DPNS	3.736	5.705	5.864	4.457	4.941
114	EKAD	5.050	6.217	5.105	5.758	5.533
115	INCI	3.036	3.623	3.717	2.511	3.222
116	MOLI	2.385	2.132	1.745	1.966	2.057
117	SAMF	1.632	1.595	1.957	1.599	1.695
118	SRSN	2.453	2.469	2.171	2.480	2.393
119	AKPI	1.015	1.084	1.034	1.122	1.064
120	APLI	1.003	1.406	1.586	1.330	1.331
121	BRNA	0.984	0.792	0.618	0.620	0.753
122	EPAC	0.589	1.055	0.994	0.890	0.882
123	ESIP	1.439	1.662	1.308	1.194	1.401
124	IMPC	3.564	2.452	2.074	2.162	2.563
125	PBID	2.386	2.606	3.771	3.777	3.135
126	SMKL	0.947	1.025	1.019	1.087	1.019
127	TALF	2.592	2.701	1.861	1.956	2.278
128	TRST	1.137	1.072	1.149	1.173	1.133
129	YPAS	1.030	1.556	1.749	1.760	1.524
130	CPIN	2.979	2.538	2.526	2.005	2.512
131	CPRO	0.614	0.310	0.335	0.885	0.536
132	JPFA	1.734	1.663	1.955	2.005	1.839
133	MAIN	1.697	1.181	1.199	1.256	1.333

134	SIPD	1.102	1.184	1.081	1.066	1.108
135	IFII	1.501	3.038	5.868	6.413	4.205
136	TIRT	1.082	1.017	0.339	0.269	0.677
137	ALDO	1.619	1.811	1.766	1.831	1.757
138	KDSI	1.169	1.240	1.646	1.867	1.481
139	SPMA	3.761	1.620	1.733	2.228	2.336
140	SWAT	0.953	0.817	1.106	1.393	1.067
141	INCF	1.021	1.132	1.980	1.624	1.439
142	INOV	0.996	1.315	0.982	0.844	1.034
143	BEEF	1.142	1.232	0.509	0.253	0.784
144	BISI	5.483	4.140	5.827	6.133	5.396
145	DSFI	1.356	1.495	1.404	1.542	1.449
146	AALI	1.463	2.854	3.313	1.579	2.302
147	FAPA	0.463	0.542	0.824	1.390	0.805
148	SSMS	5.277	2.508	2.374	2.391	3.138
149	SMAR	1.491	1.075	1.296	1.455	1.329
150	LSIP	4.657	4.697	4.892	6.184	5.107
151	DSNG	1.033	0.818	1.140	1.251	1.060
152	SIMP	0.897	0.767	0.884	1.040	0.897
153	PGUN	5.963	1.003	0.664	1.087	2.179
154	PALM	1.502	0.952	0.978	1.830	1.316
155	SGRO	0.919	0.416	0.730	1.092	0.789
156	TBLA	1.879	1.627	1.491	1.499	1.624
157	MGRO	1.440	1.120	0.728	1.028	1.079
158	BWPT	0.592	0.657	0.921	0.621	0.698
159	CSRA	2.875	1.162	0.771	2.168	1.744
160	PNGO	1.474	1.259	1.443	1.571	1.437
161	GZCO	0.248	1.419	0.722	0.896	0.821
162	ANDI	0.739	1.361	0.894	1.399	1.098
163	JAWA	0.516	0.395	0.269	0.382	0.390
164	UNSP	0.113	0.106	0.060	0.113	0.098
165	MAGP	1.225	0.377	0.698	0.319	0.655

5. Lampiran Total Hutang Perusahaan sektor manufaktur dan pertanian 2028-2021

No.	perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	ADES	399,361,000,000	254,438,000,000	258,283,000,000	334,291,000,000
2	ALTO	724,404,394,990	724,390,132,920	734,641,564,880	726,988,039,370
3	BTEK	2,904,707,799,327	2,832,632,209,365	2,561,356,330,770	2,611,453,882,957
4	BUDI	2,166,496,000,000	1,714,449,000,000	1,741,405,000,000	1,605,521,000,000
5	CEKA	192,308,466,864	122,136,752,135	305,958,833,200	310,020,233,370
6	CLEO	198,455,391,702	478,844,867,693	416,194,010,940	346,601,683,610
7	COCO	112,533,274,140	141,081,394,550	151,685,431,880	151,852,174,490
8	DLTA	239,353,356,000	212,420,390,000	209,148,210,000	301,957,676,000
9	DMND	1,288,051,000,000	2,287,060,000,000	1,036,892,000,000	1,277,906,000,000
10	ENZO	114,194,683,560	141,804,271,400	123,818,271,240	137,063,467,410
11	FOOD	80,387,355,950	53,819,699,010	63,994,584,530	67,611,768,890
12	GOOD	1,722,999,829,003	2,297,546,907,499	3,676,532,851,880	4,137,956,658,250
13	HOKI	195,678,977,792	207,108,590,481	244,509,737,760	320,458,715,888
14	ICBP	11,660,003,000,000	12,038,210,000,000	74,158,034,000,000	84,184,725,000,000
15	IKAN	69,436,529,340	62,280,498,160	63,404,922,850	58,357,126,500
16	INDF	46,620,996,000,000	41,996,071,000,000	120,762,218,000,000	131,091,466,000,000
17	KEJU	161,689,303,541	230,619,409,786	233,905,945,920	181,900,755,126
18	MLBI	1,721,965,000,000	1,750,943,000,000	1,474,019,000,000	1,823,366,000,000
19	MYOR	9,049,161,944,940	9,137,978,611,155	8,506,032,464,592	8,798,946,115,140
20	PANI	109,985,169,500	80,002,131,770	72,884,804,800	122,211,329,000
21	PCAR	28,973,210,457	40,503,414,153	37,251,424,020	43,973,622,627

22	PSDN	534,572,514,250	649,826,892,810	716,531,215,740	738,993,626,710
23	PSGO	2,757,063,950,240	2,078,486,201,260	2,192,007,467,390	2,307,367,622,690
24	ROTI	1,476,909,260,772	1,589,486,465,854	1,224,495,624,254	1,341,912,098,410
25	SKBM	730,789,419,438	784,562,971,811	872,150,924,640	977,942,627,046
26	SKLT	407,524,831,730	409,885,723,200	366,329,369,890	346,709,030,600
27	STTP	984,801,863,078	733,556,075,974	806,784,691,470	618,395,061,219
28	ULTJ	780,915,000,000	953,283,000,000	3,972,379,000,000	2,359,680,000,000
29	KINO	1,405,264,079,012	1,992,902,779,331	2,747,879,297,050	2,683,168,655,955
30	MBTO	347,517,889,770	355,893,592,960	393,024,292,260	274,314,321,650
31	MRAT	143,913,787,087	164,121,422,945	217,423,143,260	235,065,047,091
32	TCID	472,680,346,662	532,048,803,777	448,803,136,560	481,289,066,320
33	UNVR	11,944,837,000,000	15,367,509,000,000	15,597,264,000,000	14,747,263,000,000
34	VICI	311,869,942,591	362,871,980,499	329,538,379,535	247,640,173,950
35	CBMF	74,074,248,010	85,030,777,170	94,975,891,930	104,060,429,260
36	CINT	114,271,268,830	143,437,511,050	123,321,806,040	155,316,831,380
37	KICI	59,439,145,860	65,463,957,070	76,253,665,510	79,492,620,870
38	LMPI	456,214,088,290	448,320,875,980	451,757,472,150	476,065,519,930
39	WOOD	2,138,457,892,658	2,811,776,373,408	2,919,169,404,821	3,158,497,024,662
40	DVLA	482,559,876,000	523,881,726,000	660,424,729,000	705,106,719,000
41	INAF	945,703,748,717	878,999,867,350	1,283,008,182,330	1,503,569,486,636
42	KAEF	6,103,967,587,830	10,939,950,304,000	10,457,144,628,000	10,620,551,652,000
43	KLBF	2,851,611,349,015	3,559,144,386,553	5,158,767,387,980	6,087,108,913,660
44	MERK	744,833,288,000	307,049,328,000	317,218,021,000	342,223,078,000
45	PEHA	1,078,865,209,000	1,275,109,831,000	1,196,336,713,000	1,097,562,036,000
46	PYFA	68,129,603,054	66,060,214,687	70,943,630,710	639,121,007,816

47	SIDO	435,014,000,000	472,191,000,000	627,783,000,000	597,785,000,000
48	SOHO	1,584,228,000,000	1,956,679,000,000	1,975,807,000,000	1,813,628,000,000
49	TSPC	2,437,126,989,832	2,581,733,610,850	2,727,421,825,611	3,113,959,500,110
50	HRTA	444,308,333,455	1,099,943,156,591	1,473,739,202,695	1,962,521,802,121
51	TOYS	88,554,368,110	94,823,753,520	102,122,205,760	106,511,372,200
52	GGRM	23,963,934,000,000	27,716,516,000,000	19,668,941,000,000	30,676,161,000,000
53	HMSP	11,244,167,000,000	15,223,076,000,000	19,432,604,000,000	23,899,022,000,000
54	ITIC	149,661,548,110	181,661,417,490	225,250,911,830	202,024,664,320
55	RMBA	6,513,618,000,000	8,598,687,000,000	6,755,055,000,000	3,601,037,000,000
56	WIIM	251,596,639,960	267,665,928,310	430,099,321,650	574,441,412,080
57	BELL	294,654,741,810	348,269,617,130	330,833,431,440	299,297,783,910
58	MYTX	3,415,331,000,000	3,374,481,000,000	3,856,789,000,000	3,873,604,000,000
59	POLU	203,427,744,297	178,706,064,514	121,084,409,950	64,596,922,590
60	RICY	1,094,692,568,786	1,162,598,358,789	1,391,114,653,390	1,390,806,751,868
61	SBAT	282,617,473,680	381,847,238,510	387,424,993,920	435,472,634,170
62	SSTM	346,923,856,270	314,416,806,580	295,733,976,000	226,807,602,130
63	STAR	124,601,429,706	89,794,451,847	1,719,175,820	2,068,066,845
64	TRIS	724,199,967,970	702,853,606,130	641,031,936,790	629,103,822,450
65	UCID	4,381,943,000,000	3,974,444,000,000	3,149,811,000,000	2,881,825,000,000
66	ZONE	186,601,066,570	244,129,770,810	311,183,917,950	278,972,067,190
67	ASII	170,348,000,000,000	165,195,000,000,000	142,749,000,000,000	195,258,000,000,000
68	AUTO	4,626,013,000,000	4,365,175,000,000	4,887,001,000,000	6,099,556,000,000
69	BOLT	574,341,524,938	504,884,505,918	488,037,818,710	550,803,451,910
70	GJTL	13,835,648,000,000	12,620,444,000,000	10,929,706,000,000	11,477,911,000,000
71	IMAS	30,632,253,308,636	35,290,524,968,923	37,576,573,459,820	38,177,391,000,000

72	INDS	288,105,732,114	262,135,613,148	275,070,191,030	502,584,655,311
73	LPIN	35,823,295,740	29,414,593,960	35,625,658,730	34,653,815,990
74	PRAS	947,413,833,530	1,011,402,296,450	1,149,071,273,340	1,150,442,593,600
75	SMSM	650,926,000,000	664,678,000,000	1,101,201,000,000	1,348,077,000,000
76	AMIN	197,498,325,700	210,719,277,510	209,059,609,100	165,028,829,280
77	ARKA	354,207,505,100	346,631,471,248	360,043,882,084	368,355,708,096
78	BATA	240,048,866,000	209,895,228,000	297,380,758,000	225,816,742,000
79	CCSI	124,274,295,000	124,967,820,000	161,596,052,000	159,131,850,000
80	IKBI	261,974,730,000	223,540,420,000	278,658,500,000	443,653,060,000
81	JECC	1,472,379,829,000	1,132,622,126,000	778,891,599,000	1,040,742,901,000
82	KBLI	1,213,840,888,147	1,174,014,083,315	779,209,952,440	272,257,917,579
83	KBLM	476,897,479,040	436,010,329,990	185,150,026,550	283,750,515,900
84	SCCO	1,254,447,340,790	1,259,634,682,555	454,839,571,560	283,957,393,470
85	VOKS	1,562,752,955,230	1,918,323,973,420	1,803,514,017,630	1,987,396,259,910
86	JSKY	363,988,353,598	317,636,274,640	263,289,023,426	226,757,176,796
87	SCNP	69,656,821,170	45,867,453,350	122,157,932,690	197,499,700,990
88	SLIS	175,931,989,302	191,717,889,732	205,549,311,010	190,898,483,501
89	INTP	4,566,973,000,000	4,627,488,000,000	5,168,424,000,000	5,515,150,000,000
90	SMBR	2,064,408,447,000	2,088,977,112,000	2,329,286,953,000	2,351,537,635,000
91	SMCB	12,250,837,000,000	12,584,886,000,000	13,171,946,000,000	10,309,519,000,000
92	SMGR	18,419,594,705,000	45,915,143,000,000	43,832,835,000,000	40,349,683,000,000
93	WSBP	7,340,075,399,350	8,014,571,097,975	9,400,121,261,160	9,660,606,347,159
94	WSKT	95,504,462,872,769	93,470,790,161,572	89,011,405,294,715	88,140,178,639,510
95	WTON	5,744,966,289,467	6,829,449,147,200	5,184,303,515,210	5,480,299,148,683
96	AMFG	4,835,966,000,000	5,328,124,000,000	5,031,820,000,000	4,110,107,000,000

97	ARNA	556,309,556,626	622,355,306,743	686,302,818,950	695,208,013,550
98	CAKK	108,008,567,540	108,071,619,870	129,373,263,190	200,791,063,580
99	KIAS	349,587,345,823	326,113,004,490	227,760,195,050	153,595,081,446
100	MARK	80,342,456,509	142,230,988,429	313,016,591,140	337,578,798,700
101	MLIA	3,022,358,125,000	3,225,135,741,000	3,066,953,863,000	2,711,753,688,000
102	TOTO	967,642,637,307	994,204,688,438	1,183,847,184,540	1,228,239,284,170
103	ALKA	552,711,314,000	505,155,232,000	317,326,551,000	374,062,981,000
104	BAJA	824,660,447,657	762,683,580,285	632,586,391,150	512,088,665,876
105	BTON	34,207,731,080	46,327,027,430	46,198,587,260	72,903,934,430
106	GDST	455,885,354,596	841,187,548,585	741,251,635,990	795,881,703,057
107	INAI	1,096,799,666,849	893,625,998,063	1,074,565,554,860	1,156,834,558,736
108	ISSP	3,578,654,000,000	3,325,841,000,000	2,741,337,000,000	3,310,281,000,000
109	LION	221,022,066,030	219,318,262,580	204,688,407,180	247,239,109,700
110	LMSH	27,335,071,860	33,455,177,570	35,134,745,290	29,893,350,890
111	PICO	553,371,264,957	825,976,596,230	856,304,876,859	884,408,360,483
112	AGII	3,499,963,000,000	3,721,416,000,000	3,795,848,000,000	4,641,539,000,000
113	DPNS	81,364,663,610	71,690,946,090	66,744,863,990	87,490,107,280
114	EKAD	152,877,380,490	142,542,330,670	158,895,388,090	167,325,161,020
115	INCI	73,079,829,750	66,991,575,750	77,666,294,530	132,814,922,540
116	MOLI	705,279,760,000	691,923,883,000	1,074,470,623,000	1,000,155,294,000
117	SAMF	849,391,000,000	739,700,733,740	582,099,159,900	900,912,951,489
118	SRSN	208,989,195,000	264,646,295,000	318,959,497,000	251,955,480,000
119	AKPI	1,836,576,739,000	1,531,819,965,000	1,330,294,565,000	1,872,631,768,000
120	APLI	298,958,176,090	206,459,490,350	200,370,503,580	200,160,827,880
121	BRNA	1,402,766,989,000	1,370,491,327,000	1,236,797,552,000	1,224,237,252,000

122	EPAC	169,404,989,900	156,612,318,040	186,591,275,250	188,636,407,850
123	ESIP	25,939,008,650	24,040,090,990	25,185,619,130	31,052,264,670
124	IMPC	997,975,486,781	1,092,845,023,431	1,449,722,869,420	1,396,579,940,400
125	PBID	751,597,581,000	670,694,230,000	498,611,228,000	530,594,157,000
126	SMKL	1,193,147,699,030	1,020,362,428,940	939,137,865,820	1,096,849,980,290
127	TALF	230,077,097,640	348,393,695,240	482,601,425,100	552,375,742,180
128	TRST	2,047,516,971,004	2,174,561,951,424	2,026,797,528,760	2,166,143,898,397
129	YPAS	212,804,573,009	156,887,406,881	144,485,748,290	136,149,421,930
130	CPIN	8,253,944,000,000	8,281,441,000,000	7,809,608,000,000	10,310,763,000,000
131	CPRO	5,898,097,000,000	5,670,767,000,000	5,618,709,000,000	3,586,807,000,000
132	JPFA	12,823,219,000,000	13,736,841,000,000	14,539,790,000,000	16,356,272,000,000
133	MAIN	2,439,198,361,000	2,619,935,420,000	2,688,268,500,000	3,386,683,770,000
134	SIPD	1,347,391,000,000	1,554,580,000,000	1,662,175,000,000	1,868,100,000,000
135	IFII	345,168,464,792	129,293,906,698	74,720,281,430	75,361,117,830
136	TIRT	835,881,014,674	859,736,792,345	785,048,342,890	797,420,679,087
137	ALDO	254,539,097,693	391,708,143,237	494,401,145,070	513,147,035,660
138	KDSI	836,245,435,110	645,444,999,360	582,239,031,320	628,998,263,090
139	SPMA	1,028,235,953,720	994,592,156,970	784,672,948,570	930,679,950,300
140	SWAT	199,423,871,220	251,376,799,640	284,666,343,610	398,788,864,820
141	INCF	386,424,628,920	320,972,255,330	345,793,308,670	396,672,282,140
142	INOV	406,219,967,000	360,157,931,000	488,636,199,000	556,010,323,000
143	BEEF	337,337,918,460	542,898,083,820	670,740,729,120	848,019,572,180
144	BISI	455,080,000,000	624,470,000,000	457,097,000,000	404,846,000,000
145	DSFI	222,871,144,080	194,601,228,440	180,489,178,860	180,477,177,620
146	AALI	7,382,445,000,000	7,995,597,000,000	8,533,437,000,000	9,780,714,000,000

147	FAPA	4,415,550,214,652	4,386,226,940,047	5,212,168,377,420	4,748,318,317,446
148	SSMS	7,226,929,956,000	7,776,637,385,000	7,928,386,038,000	7,775,619,431,000
149	SMAR	17,061,105,000,000	16,854,470,000,000	22,502,490,000,000	25,937,875,000,000
150	LSIP	1,705,175,000,000	1,726,822,000,000	1,636,456,000,000	1,679,984,000,000
151	DSNG	8,079,930,000,000	7,889,229,000,000	8,029,642,000,000	6,686,697,000,000
152	SIMP	16,379,829,000,000	17,129,515,000,000	20,462,475,000,000	20,311,421,000,000
153	PGUN	772,857,234,690	1,193,651,679,020	1,075,691,771,340	1,483,219,702,810
154	PALM	379,797,334,000	262,899,779,000	192,677,754,000	39,989,459,000
155	SGRO	4,989,995,294,000	5,314,244,520,000	6,122,401,000,000	5,298,596,000,000
156	TBLA	11,556,300,000,000	12,000,079,000,000	13,553,246,000,000	14,591,663,000,000
157	MGRO	412,324,985,321	658,649,334,804	868,632,390,120	1,174,019,458,790
158	BWPT	10,364,476,000,000	11,183,226,000,000	11,618,273,000,000	10,018,357,000,000
159	CSRA	841,735,000,000	903,673,317,190	826,302,051,830	971,962,990,540
160	PNGO	945,306,334,960	1,015,267,032,420	907,772,233,870	866,007,169,980
161	GZCO	1,840,136,000,000	1,125,636,000,000	1,161,888,000,000	958,764,000,000
162	ANDI	293,688,681,908	228,166,283,605	228,540,995,070	233,415,595,104
163	JAWA	2,768,443,138,167	3,099,655,452,610	3,261,648,112,070	3,342,826,267,249
164	UNSP	14,798,193,000,000	13,846,273,000,000	14,586,549,000,000	15,151,341,000,000
165	MAGP	791,204,187,215	907,022,284,138	983,866,012,465	759,265,070,560



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M

NIP :198710022015032004

Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Dwi Ayu Prihatini

NIM 19510016

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh *Total Aset Turnover* Dan *Current Rasio* terhadap *Financial Distress* Dengan Total Hutang sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur dan Pertanian Yang Terdaftar di BEI 2018-2021)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan LOLOS PLAGIARISM dari TURNITIN dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEKS	INTERNET SOURCES	PUBLICATI ON	STUDENT PAPER
15%	18%	9%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepadayang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Juni 2023 UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

BIODATA PENULIS

Nama : Dwi Ayu Prihatini

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 21 Juli 2001

Alamat : Dusun Krjan Kulon Rt 012/ Rw 002, Wonosobo, Srono,
Banyuwangi

Telephone : 081231626223

Email : dwiayuprihatini87@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2007 – 2010 : MI Miftahul Ulum, Komis Wonosobo

2010 – 2013 : SD Negeri 07 Alas

2013 – 2016 : SMP Negeri 01 Alas

2016 – 2019 : SMA Negeri 01 Glenmore

2019 – 2023 : Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

2020-2021 : Program Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Angkatan manajemen 2019
2. Anggota departemen public relation Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen 2020
3. Bendahara Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen 2021

Aktivitas dan pelatihan

1. Participant dalam pelatihan public speaking yang diselenggarakan oleh Wonder Voice 2021
2. Participant dalam “International Guest Lecture” 2023
3. Participant dalam program pelatihan data analytics oleh RevoU
4. Peserta dalam kegiatan pasar modal kelas advance oleh GIS UIN Malang

Pengalaman bekerja

1. Admin logistic pada perusahaan Multi Trading Pratama dalam agenda PKL 2021
2. Admin travel UJS & Tour 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19510016
Nama : Dwi Ayn Prihatini
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE., MM
Judul Skripsi : PENGARUH TOTAL ASET TURNOVER DAN CURRENT RASIO TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS DENGAN TOTAL HUTANG SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur dan Pertanian
Yang Terdaftar di BEI 2018-2021

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	21 Oktober 2022	Mengajukan kerangka penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	16 November 2022	Pengajuan Data Penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	25 Desember 2022	Pengajuan data penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	24 Maret 2023	Pengajuan Hasil Penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	27 Maret 2023	pengajuan proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	15 Mei 2023	revisi setelah sempro	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	19 Mei 2023	REVISI	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	31 Mei 2023	BAB IV	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	5 Juni 2023	REVISI	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	7 Juni 2023	PENGAJUAN DATA TERBARU	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 7 Juni 2023 Dosen
Pembimbing



Dr. Indah Yuliana, SE., MM